

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UKURAN USAHA DAN  
PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI TERHADAP PENCATATAN  
PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI KAWASAN  
PANTAI ALAM INDAH (PAI) KOTA TEGAL**



**TUGAS AKHIR**

**OLEH :**

**NIKEN AYUNINGTYAS**

**NIM 18030060**

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI**

**POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UKURAN USAHA DAN PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI TERHADAP PENCATATAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI KAWASAN PANTAI ALAM INDAH (PAI) KOTA TEGAL

Oleh mahasiswa :

Nama : Niken Ayuningtyas

NIM : 18030060

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian Tugas Akhir.

Tegal, Juni 2021

Pembimbing I,



Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT  
NIPY. 04.015.210

Pembimbing II,



Dewi Kartika, SE, M. Ak, CAAT  
NIPY. 009.013.15

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UKURAN USAHA DAN PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI TERHADAP PENCATATAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI KAWASAN PANTAI ALAM INDAH (PAI) KOTA TEGAL

Oleh :

Nama : Niken Ayuningtyas

NIM : 18030060

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 8 Juli 2021

1. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT  
Ketua Penguji



.....

2. Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA  
Penguji I



.....

3. Aryanto, SE, M. Ak, CAAT  
Penguji II



.....

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA  
NIPY. 03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis berdasarkan Tugas Akhir ini yang berjudul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UKURAN USAHA DAN PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI TERHADAP PENCATATAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI KAWASAN PANTAI ALAM INDAH (PAI) KOTA TEGAL” beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko / sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, Juli 2021

Yang memberi pernyataan,



NIKEN AYUNINGTYAS  
NIM. 18030060

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Niken Ayuningtyas

NIM : 18030060

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UKURAN USAHA DAN PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI TERHADAP PENCATATAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI KAWASAN PANTAI ALAM INDAH (PAI) KOTA TEGAL”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



NIKEN AYUNINGTYAS  
NIM. 18030060

## HALAMAN MOTTO

*“Belajar itu penting, bukan yang penting belajar”*

**(Penulis)**

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”*

**(QS. Al-Insyirah:6-8)**

*“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

**(QS. Al-Baqarah: 286)**

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

**(Q.S Al-Baqarah: 153)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Anwar dan Ibu Darningsih yang senantiasa mendoakan dan mendukung putrimu ini untuk dapat menggapai kesuksesan.
2. Kakakku, Ferdy Agustian yang sudah membantu dan memberikan *support* dari awal hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.
3. Almamaterku Politeknik Harapan Bersama.
4. Pihak-pihak yang membantu dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UKURAN USAHA DAN PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI TERHADAP PENCATATAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI KAWASAN PANTAI ALAM INDAH (PAI) KOTA TEGAL”.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik harapan Bersama.
3. Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Dewi Kartika, SE, M. Ak, CAAT, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Charmo, selaku Ketua Paguyuban UMKM Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian dan telah memberikan bantuan selama pelaksanaan penelitian pada Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.

7. Kedua orang tuaku Bapak Anwar dan Ibu Darningsih, terimakasih atas motivasi yang telah diberikan selama ini, selalu sabar dan selalu memberikan perhatian. Terimakasih atas doa yang selalu kalian panjatkan untuk kesehatan dan kelancarannya.
8. Teman-teman baik di kampus khususnya Akuntansi C angkatan 2018, yang telah memberikan dorongan dan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung yang turut membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.
9. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dorongan, serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Tegal, Juli 2021



NIKEN AYUNINGTYAS  
NIM. 18030060

## ABSTRAK

Niken Ayuningtyas. 2021. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Pemahaman Ilmu Akuntansi Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana pada UMKM Di Kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT; Pembimbing II: Dewi Kartika, SE, M. Ak, CAAT.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara, baik negara maju ataupun negara berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Studi Pustaka, Dokumentasi dan Teknik Angket (Kuesioner). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Autokorelasi), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis ( Uji t dan Uji F) dan Koefisien Determinasi dengan bantuan program *SPSS Statistic* versi 20. Hasil perhitungan dengan uji t diperoleh nilai signifikansi tingkat pendidikan sebesar  $0,055 > 0,05$ , ukuran usaha sebesar  $0,164 > 0,05$  dan pemahaman ilmu akuntansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana. (2) Ukuran Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana. (3) Pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

**Kata Kunci :** Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemahaman Ilmu Akuntansi, Pencatatan Pembukuan Sederhana.

## **ABSTRACT**

**Ayuningtyas, Niken. 2021.** *The Influence of Education Level, Business Size, and Understanding of Accounting Science on Simple Bookkeeping for SMEs in the Pantai Alam Indah (PAI) area of Tegal City. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Asrofi Langgeng N., S.Pd, M.Si, CTT; Co-Advisor: Dewi Kartika, SE, M. Ak, CAAT.*

*Micro, Small and Medium (MSMEs) have an important role in the country's economic growth, for both developed and developing countries. The purpose of this study was to determine the effect of education level, business size and understanding of accounting knowledge on simple bookkeeping at MSMEs in the Pantai Alam Indah (PAI) area of Tegal City. The data collection techniques in this study were observation, interviews, literature study, documentation techniques and questionnaires. This study uses a quantitative descriptive method. The data analysis techniques used are Descriptive Statistical Analysis, Research Instrument Tests (Validity Test and Reliability Test), Classical Assumption Test (Normality Test, Heteroscedasticity, Multicollinearity and Autocorrelation), Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (T Test and F Test) and Coefficient of Determination with the help of SPSS Statistics version 20 program. The results of calculations with t-test obtained a significance value of education level  $0,055 > 0,05$ , business size  $0,164 > 0,05$  and understanding of accounting science  $0,001 < 0,05$ . So the results of this study indicate that (1) Education level has no significant effect on simple bookkeeping. (2) Business Size has no significant effect on simple bookkeeping. (3) Understanding of accounting science has a significant effect on simple bookkeeping.*

**Key Words :** *Education Level, Business Size, Understanding of Accounting Science, Simple Bookkeeping.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan Penelitian.....	10
1.4    Manfaat Penelitian.....	11
1.5    Batasan Masalah.....	13
1.6    Kerangka Berpikir .....	13
1.7    Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
2.1    Tinjauan Atas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....	20
2.1.1    Pengertian UMKM.....	20
2.1.2    Ciri-Ciri UMKM .....	21
2.1.3    Kriteria UMKM .....	21
2.1.4    Klasifikasi UMKM .....	23

2.1.5	Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM .....	23
2.1.6	Kelebihan dan Kekurangan UMKM .....	27
2.2	Tinjauan Atas Pencatatan Pembukuan Sederhana.....	31
2.2.1	Informasi Akuntansi.....	31
2.2.2	Peran Akuntansi bagi UMKM .....	34
2.2.3	Peran Pembukuan Akuntansi .....	35
2.2.4	Manfaat Pembukuan.....	36
2.2.5	Pembukuan Sederhana .....	38
2.3	Tinjauan Atas Tingkat Pendidikan .....	41
2.3.1	Pengertian Tingkat Pendidikan .....	41
2.3.2	Jalur Pendidikan .....	43
2.4	Tinjauan Atas Ukuran Usaha .....	43
2.4.1	Pengertian Ukuran Usaha.....	43
2.4.2	Kategori Ukuran Usaha.....	45
2.5	Tinjauan Atas Pemahaman Ilmu Akuntansi .....	46
2.5.1	Pengertian Pemahaman Ilmu Akuntansi .....	46
2.5.2	Komponen Akuntansi .....	47
2.6	Penelitian Terdahulu.....	48
2.7	Hipotesis Penelitian .....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>58</b>
3.1	Lokasi Penelitian .....	58
3.2	Waktu Penelitian .....	58
3.3	Sumber Data .....	58
3.4	Jenis Data .....	59
3.5	Populasi dan Sampel .....	60
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	61
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	63
3.8	Teknik Analisis Data .....	65
3.8.1	Statistik Deskriptif .....	65
3.8.2	Uji Instrumen Penelitian .....	65
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	67

3.8.4	Uji Regresi Linear Berganda.....	70
3.8.5	Uji Hipotesis .....	71
3.8.6	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		75
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	75
4.2	Hasil Penelitian.....	76
4.2.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	76
4.2.2	Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	82
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	85
4.2.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	89
4.2.5	Hasil Uji Hipotesis .....	91
4.3	Pembahasan .....	95
4.3.1	Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y) .....	95
4.3.2	Pengaruh Ukuran Usaha (X2) terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y) .....	97
4.3.3	Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3) terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y) .....	99
4.3.4	Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1), Ukuran Usaha (X2) dan Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3) terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y) .....	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		103
5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA .....		106
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		109

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM Tahun 2018-2019 .....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	48
Tabel 3.1 Instrumen <i>Skala Likert</i> .....	63
Tabel 4.1 Demografi Responden Berdasarkan Umur .....	77
Tabel 4.2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
Tabel 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Jabatan / Posisi.....	78
Tabel 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	79
Tabel 4.5 Data Perusahaan Berdasarkan Jenis Usaha.....	81
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	83
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	84
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	85
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	87
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi .....	87
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	88
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Parsial) .....	90
Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan).....	92
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	93

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	110
Lampiran 2. Data Populasi Objek Penelitian .....	115
Lampiran 3. Tabulasi Data .....	117
Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	127
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas .....	129
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas .....	136
Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	137
Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	139
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis .....	139
Lampiran 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	139
Lampiran 11. Buku Bimbingan Tugas Akhir.....	140

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Indonesia merupakan Negara yang penuh dengan kekayaan alam, namun belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka dapat dipenuhi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dalam melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan mampu membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada pada daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut (Putu, et al, 2017)<sup>[1]</sup>.

Menurut Duwinaeni (2020)<sup>[2]</sup> usaha atau perusahaan merupakan organisasi dimana dalam kegiatan tersebut melibatkan akan sumber daya, misalnya bahan produksi serta pegawai yang di gabung serta di proses guna

memenuhi kebutuhan terhadap pelanggan akan barang maupun jasa. Bentuk dari usaha bermacam-macam mulai dari kategori kecil, menengah sampai yang berskala besar. Hampir semua perusahaan ataupun bisnis mempunyai tujuan utama yaitu untuk memperoleh laba atau profit. Dimana bahwa laba merupakan selisih dari pendapatan dengan biaya biaya untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. Jenis usaha antara lain ada usaha jasa, usaha dagang dan usaha manufaktur.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan Ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan Ekonomi negara, bagi negara maju ataupun negara berkembang (Rohmah, 2016)<sup>[3]</sup>.

Berdasarkan data dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia<sup>[4]</sup>, data perkembangan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah pada tahun 2018-2019 adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM Tahun 2018-2019**

No	Indikator	Satuan	Tahun 2018		Tahun 2019	
			Jumlah	Prosentase (%)	Jumlah	Prosentase (%)
<b>1.</b>	<b>UNIT USAHA</b>					
	a. Usaha Mikro	(Unit)	63.350.222	98,7	64.601.352	98,7
	b. Usaha Kecil	(Unit)	783.132	1,2	789.679	1,2
	c. Usaha Menengah	(Unit)	60.702	0,1	65.465	0,1
	<b>Jumlah</b>	<b>(Unit)</b>	<b>64.194.056</b>	<b>100,0</b>	<b>65.456.496</b>	<b>100,0</b>
<b>2.</b>	<b>TENAGA KERJA</b>					
	a. Usaha Mikro	(Orang)	107.376.540	91,8	109.562.843	91,8
	b. Usaha Kecil	(Orang)	5.831.256	5,0	5.930.317	5,0
	c. Usaha Menengah	(Orang)	3.770.835	3,2	3.790.142	3,2
	<b>Jumlah</b>	<b>(Orang)</b>	<b>116.978.631</b>	<b>100,0</b>	<b>119.283.302</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, 2018-2019

UMKM dipandang sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel didalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi, sehingga tetap mampu meningkatkan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM tersebut dapat diatasi (Auliah dan Kaukab, 2019)<sup>[5]</sup>. Banyak pelaku usaha baik kecil maupun pemula mengeluhkan kondisi usaha yang mereka jalankan. Usahanya tampak seperti berkembang akan tetapi hasilnya tidak dapat diketahui secara jelas. Hal tersebut terjadi dikarenakan pelaku usaha kurang terampil dalam mengelola keuangan usahanya. Usaha apabila tanpa pengelolaan keuangan yang tepat dan baik maka tidak akan berhasil seperti yang diharapkan, walaupun modal dan uang sebanyak apapun tidak dapat menjajikan keberhasilan sebuah bisnis atau usaha (Duwinaeni, 2020)<sup>[2]</sup>.

Pengelolaan keuangan yang kurang tepat akan dapat menyebabkan sulitnya berkembang. Terkadang uang hasil dari usaha tercampur dengan uang pribadi sehingga dalam pengeluaran untuk kepuasan kebutuhan pribadi tidak bisa terkendali. Bercampurnya uang usaha dengan uang pribadi dapat dikatakan kesalahan yang fatal oleh pelaku usaha yang kebanyakan dialami oleh pelaku usaha pemula. Usaha atau bisnis dengan pengelolaan keuangan yang kurang tepat tidak akan berkembang seperti yang diharapkan. Uang sebanyak apapun akan dapat habis, sekalipun modal yang dimiliki besar maka belum tentu akan dapat menjanjikan keberhasilan dari sebuah bisnis atau usaha (Duwinaeni, 2020)<sup>[2]</sup>.

Menurut Denny, et al (2017)<sup>[6]</sup> informasi pembukuan atau akuntansi dasar mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik, pengelola dan pegawai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha, antara lain pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pembukuan menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Purwaningsih (2018)<sup>[7]</sup> mengatakan bahwa pembukuan sederhana bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi pemilik dalam melakukan perhitungan keuntungan yang didapatkan dari usahanya, untuk mengetahui seberapa tambahan modal yang mampu dicapai dan pembukuan sederhana

juga dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keseimbangan antara hak serta kewajiban yang dimiliki. Pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha didasarkan pada keadaan keuangan pada pembukuan sederhana secara lengkap bukan perolehan laba saja. Banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa pencatatan pembukuan merupakan suatu hal yang tidak penting untuk dilakukan karena hanya akan membuang waktu, tenaga maupun biaya (Dewi, 2016)<sup>[8]</sup>.

Beberapa faktor yang mempengaruhi dilakukannya pencatatan pembukuan sederhana antara lain yaitu tingkat suatu pendidikan, tingkat pendidikan ini difokuskan pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengelola maupun pemilik usaha. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola pikir seseorang serta dapat menambah pengetahuan dan ilmu yang lebih luas, sehingga dengan kemampuan yang dimilikinya maka akan menjadikan seseorang tersebut untuk berfikir untuk menjalankan usahanya tersebut agar usaha atau bisnis yang ditekuni dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan (Yanto, et al, 2019)<sup>[9]</sup>. Dengan dimilikinya tingkatan pendidikan yang memadai, maka untuk staf pada bagian keuangan atau akuntansi akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan, serta mampu untuk membuat pembukuan (Putu, et al, 2017)<sup>[11]</sup>.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana yaitu ukuran sebuah usaha. Kategori klasifikasi dari ukuran usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha yang berskala

besar. Ukuran usaha pada yang skala besar biasanya dalam melakukan pencatatan pembukuannya lebih lengkap dari pada usaha yang berukuran kecil maupun menengah, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran usaha maka pencatatan pembukuannya akan semakin teliti dan lengkap (Nirwana dan Purnama, 2019)<sup>[10]</sup>.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana yaitu pemahaman ilmu akuntansi bagi para pemilik usaha maupun yang mengelola. Seseorang dapat dikatakan paham atau mengerti akuntansi apabila dapat mengimplementasikan pencatatan pembukuan dari proses mulai pencatatan transaksi sampai dengan membuat laporan keuangan atau pencatatan pembukuan sederhana.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Adapun alasan memilih UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal ini karena kawasan tersebut merupakan objek wisata dan tentunya banyak UMKM yang berada di kawasan tersebut sehingga dapat mempermudah dalam proses pengambilan data pada pelaku UMKM. Jenis usaha UMKM yang menjadi objek penelitian ini antara lain : perdagangan, jasa, manufaktur dan lainnya. Namun, UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal mayoritas jenis usahanya adalah bidang perdagangan. Menurut Bapak Charmo selaku ketua paguyuban UMKM di Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal mengungkapkan bahwa terdapat 63 UMKM yang ada didalam kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali pelaku

UMKM menghadapi permasalahan-permasalahan yang membuat UMKM sulit berkembang. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: Pertama, permasalahan yang terkait dengan pencatatan pembukuan. Kedua, permasalahan yang terkait dengan permodalan dan ketiga, permasalahan yang terkait dengan teknologi.

Hasil wawancara penulis dengan beberapa UMKM yang ada di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal mengenai perolehan laba dalam usaha yang sedang dijalankan, sebagian besar UMKM tidak mengetahui besarnya laba yang mereka dapatkan dikarenakan pemahaman mengenai pentingnya melakukan pencatatan pembukuan sederhana masih rendah, terkait perolehan laba mereka menjawab tidak dengan nominal rupiah melainkan dalam bentuk kendaraan, membangun atau merenovasi rumah. Dengan demikian hal ini tidak dapat menggambarkan besarnya laba sesungguhnya yang diperoleh UMKM dalam usahanya, hal tersebut dapat dikarenakan adanya kemungkinan perolehan kendaraan, membangun atau merenovasi rumah bukan dihasilkan dari laba usaha melainkan dari dana pribadi pemilik bahkan kemungkinan berasal dari hutang. Sebagian UMKM juga mengatakan yang terpenting dapat digunakan untuk membiayai anak sekolah ataupun untuk mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Penelitian yang dilakukan Hadi (2015), Rohmah (2016), Haryani (2018) dan Duwinaeni (2020) memberikan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana, karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan

mempengaruhi pola berfikir. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan memiliki pengetahuan akuntansi akan mengetahui manfaat dari pencatatan pembukuan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014), Lohanda (2017), Auliah dan Kaukab (2019) memberikan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Berdasarkan hasil beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil kesimpulan yang masih belum konsisten, sehingga masih perlu untuk diteliti kembali.

Penelitian yang dilakukan Hadi (2015), Putu, et al (2017) dan Sulistyawati (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana, karena semakin besar ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pemahaman UMKM atas pencatatan pembukuan sehingga diharapkan mampu mendorong pemikiran seorang pengusaha untuk berfikir dan belajar terkait pembukuan sederhana. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tuti dan Dwijayanti (2014), Purwaningsih (2018) dan Duwinaeni (2020) memberikan hasil penelitian bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Hasil dari beberapa penelitian diatas memberikan hasil kesimpulan yang masih belum konsisten, sehingga masih perlu untuk diteliti kembali.

Penelitian yang dilakukan Lohanda (2017), Auliah dan Kaukab (2019), dan Duwinaeni (2020) menyimpulkan bahwa pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana, karena

semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam melakukan pencatatan pembukuan. Sedangkan hasil penelitian Intania, et al (2019) menyimpulkan bahwa pemahaman ilmu akuntansi tidak berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Hasil kesimpulan yang masih belum konsisten dari beberapa penelitian terdahulu, maka masih perlu untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Ilmu akuntansi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UKURAN USAHA DAN PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI TERHADAP PENCATATAN PEMBUKUAN SEDERHANA PADA UMKM DI KAWASAN PANTAI ALAM INDAH (PAI) KOTA TEGAL”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal?

2. Apakah ukuran usaha berpengaruh secara parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal?
3. Apakah pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal?
4. Apakah tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.
2. Untuk mengetahui ukuran usaha berpengaruh secara parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.
3. Untuk mengetahui pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.

4. Untuk mengetahui tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terutama untuk yang berkaitan dengan : (a) tingkat pendidikan, (b) ukuran usaha dan (c) pemahaman ilmu akuntansi dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian dibidang akuntansi mengenai pencatatan pembukuan sederhana.
  - c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pelaku UMKM dalam melaksanakan pencatatan pembukuan sederhana.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan lebih dalam mengenai teori dan praktek akuntansi khususnya membahas permasalahan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana, serta sebagai sarana pembelajaran terhadap penelitian di bidang ilmiah.

### b. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pelaku UMKM sebagai masukan dan pertimbangan yang mungkin bisa dijadikan dasar pemecahan masalah serta dapat memberikan pemahaman mengenai kendala yang sering dihadapi dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana.

### c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam kajian perkuliahan akuntansi terkait dengan pencatatan pembukuan sederhana serta sebagai literatur mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.

## **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar dan dapat mencapai tujuan atau sasaran maka pada penelitian ini peneliti memberi batasan. Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaku UMKM yang ada di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.
2. Variabel yang diteliti adalah Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemahaman Ilmu Akuntansi dan Pencatatan Pembukuan Sederhana.

## **1.6 Kerangka Berpikir**

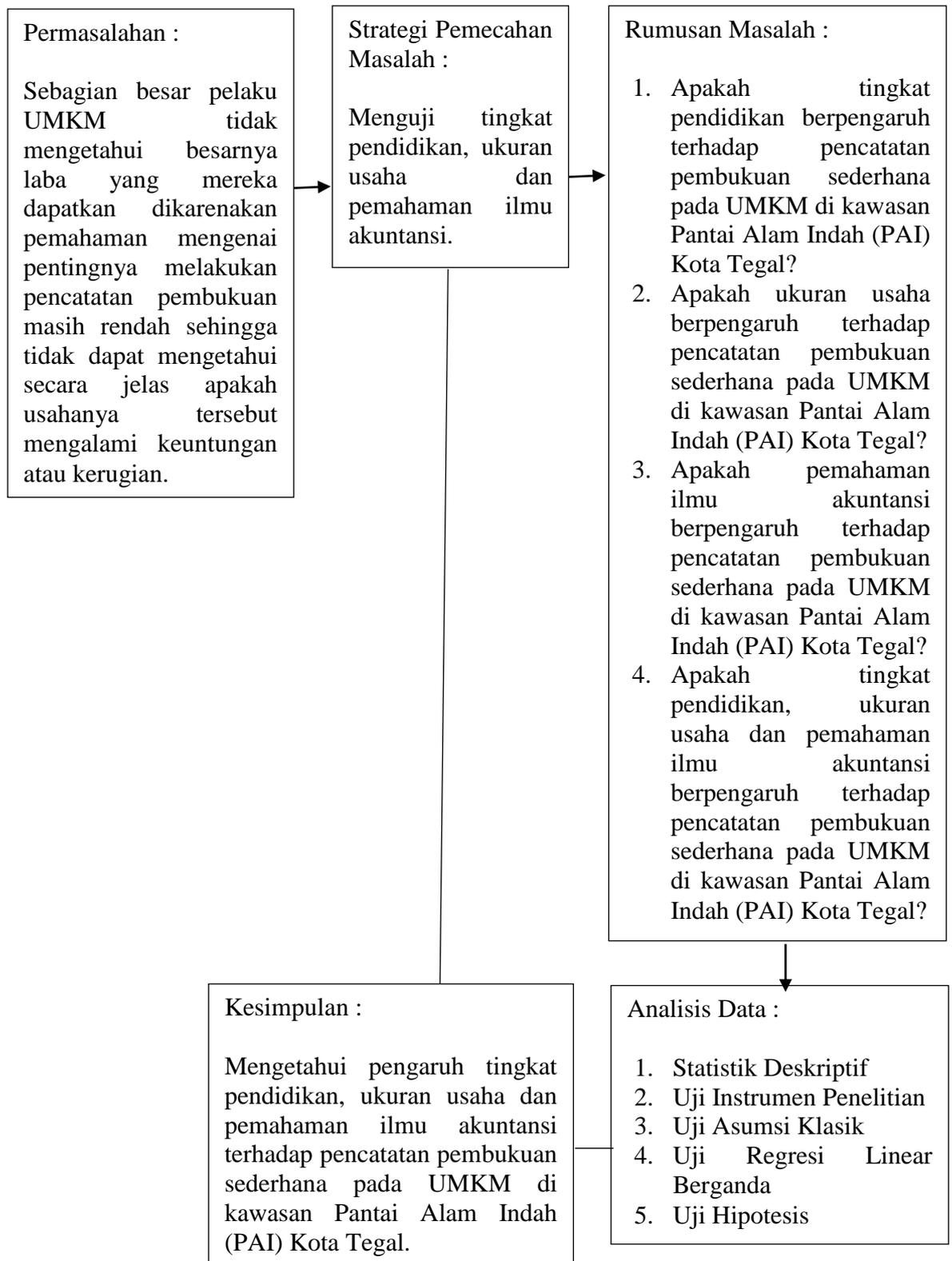
Kerangka berpikir merupakan suatu rumusan untuk membantu dalam pembuatan penulisan secara keseluruhan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pembukuan merupakan salah satu tugas utama dalam sebuah bisnis atau usaha. Karena itu, setiap bisnis atau usaha yang berskala besar maupun berskala kecil perlu membuat pembukuan keuangan meskipun sederhana. Pencatatan pembukuan sederhana dalam sebuah bisnis atau usaha sangat penting, hal ini dikarenakan dengan melakukan pencatatan pembukuan sederhana dapat melihat atau mengetahui keuntungan maupun kerugian yang dialami oleh bisnis atau usaha yang sedang dijalankan. Namun, pencatatan pembukuan sederhana tidak banyak dilakukan oleh para pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal, hanya beberapa pelaku UMKM saja yang melakukan pembukuan sederhana

dengan baik. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai pencatatan pembukuan sederhana masih sangat rendah. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain: tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi.

Tingkat pendidikan merupakan tingkatan atau level yang ditempuh seseorang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang dicapai. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pengetahuan yang telah didapatkan salah satunya mengenai pencatatan pembukuan sederhana serta akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pekerjaan yang harus dilakukan sehingga mampu untuk membuat pembukuan. Ukuran usaha merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya yaitu dilihat dari jumlah karyawan, aset perusahaan dan penjualan dari perusahaan tersebut. Ukuran usaha pada skala besar biasanya dalam melakukan pencatatan pembukuannya lebih lengkap dari pada untuk usaha yang berukuran kecil maupun menengah, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran usaha maka pencatatan pembukuannya semakin teliti dan lengkap. Sedangkan pemahaman ilmu akuntansi merupakan suatu pemahaman seseorang terhadap ilmu yang dipergunakan untuk mempelajari seluruh aktivitas pemasukan dan pengeluaran keuangan. Semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam

melakukan pencatatan pembukuan sehingga pemahaman ilmu akuntansi yang baik akan lebih mudah dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana sehingga dapat menghasilkan pembukuan yang baik, teliti dan lengkap.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian Isi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori dari penelitian terkait variabel penelitian. Teori-teori tersebut diambil dari berbagai referensi yang ada, juga dari literatur dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu

pada tinjauan pustaka juga berisi kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis), jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan dalam rumusan masalah.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, literature yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, misalnya kartu konsultasi, data-data yang diperlukan serta dapat berupa gambar, perhitungan-perhitungan, grafik, atau gambar yang merupakan penjelasan rinci dari apa yang disajikan di bagian-bagian terkait sebelumnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Atas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

##### **2.1.1 Pengertian UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)<sup>[11]</sup>. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagi langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga (Tuti dan Dwijayanti, 2014)<sup>[12]</sup>. UMKM termasuk subsektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat kota. UMKM juga berperan dalam perekonomian nasional sangat vital, karena UMKM masih bisa *survive* ditengah

perkembangan dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia (Kudadiri, 2020)<sup>[13]</sup>. UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM ini juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan. UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Sulistiyowati, 2017)<sup>[14]</sup>.

### **2.1.2 Ciri-Ciri UMKM**

Menurut Bustami dan Nurlela (dalam Kudadiri, 2020)<sup>[13]</sup>, ciri-ciri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain :

1. Umumnya dikelola pemilik sendiri
2. Struktur organisasi sederhana
3. Pemilik mengenal setiap individu karyawan
4. Presentase kegagalan sangat tinggi
5. Sulitnya memperoleh modal jangka panjang

### **2.1.3 Kriteria UMKM**

Adapun kriteria-kriteria UMKM menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)<sup>[15]</sup>, antara lain :

### 1. Usaha Mikro

- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp. 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah).

### 2. Usaha Kecil

- a. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.000.000.000,- (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah).

### 3. Usaha Menengah

- a. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp. 5.000.000.000,- (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 15.000.000.000,- (lima belas miliar rupiah) sampai

dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah).

#### **2.1.4 Klasifikasi UMKM**

Badan Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, UMKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut: usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari 5-19 orang, usaha menengah terdiri dari 20- 99 orang dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih. Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, keseimbangan, kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional. UMKM sebagai penggerak perekonomian bangsa, mendapat perhatian dan keistimewaan yang diamanatkan oleh undang-undang antara lain: bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha, bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah dan kemudahan-kemudahan lainnya (Kudadiri, 2020)<sup>[13]</sup>.

#### **2.1.5 Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM**

Menurut Budiarto, et al. (2015:26)<sup>[16]</sup> perkembangan UMKM di Indonesia dihambat oleh berbagai hambatan. Berikut ini adalah beberapa masalah pokok yang dihadapi UMKM dengan menggolongkannya menjadi masalah internal dan masalah eksternal.

## 1. Permasalahan Internal

Masalah internal merupakan persoalan-persoalan yang timbul dari dalam UMKM itu sendiri yang sifatnya menghambat perkembangan usaha. Adapun permasalahan internal terdiri dari:

### a. Rendahnya kualitas SDM (Sumber Daya Manusia)

Dalam UMKM kualitas SDM atau pekerja sangat penting, mengingat bahwa UMKM sulit mengadopsi perkembangan IPTEK untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, dan hal ini bisa menjadi penyebab lemahnya daya saing produk dipasaran. Selain itu SDM yang tidak memadai juga dapat menyebabkan UMKM berkembang lamban.

### b. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar

UMKM biasanya adalah unit usaha keluarga, karena itu mereka hanya memiliki link atau jaringan usaha yang kecil dan terbatas, penetrasi pasar dan daya saing produk yang rendah dan kurang kompetitif di pasaran membuat usaha ini berkembang lamban.

### c. Masalah permodalan

Biasanya UMKM dijalankan oleh perseorangan atau keluarga, hal itu menyebabkan terbatasnya modal yang digunakan dalam mengembangkan usaha, karena mereka hanya mengharapkan modal dari pemilik perusahaan yang

terbatas dan sifatnya tertutup, sedangkan jika ingin melakukan peminjaman modal ke Bank sulit didapatkan karena keterbatasan syarat administratif yang diminta pihak Bank tidak terpenuhi.

d. Masalah teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam aktivitas bisnis akan memberi peningkatan nilai tambah berbagai produk baik barang maupun jasa UMKM. Meskipun demikian, masih banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses produksinya. Padahal pemanfaatan teknologi ini dinilai dapat mendongkrak produktivitas serta pemasaran UMKM itu sendiri.

e. Organisasi dan manajemen

Sebagian besar UMKM berkembang secara tradisional. Hal ini bisa terlihat dari tidak adanya pembagian tugas antara bidang administrasi dan operasional. Karena sifatnya yang tradisional, kebanyakan UMKM dikelola perorangan sehingga merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.

2. Permasalahan Eksternal

Masalah eksternal merupakan permasalahan-permasalahan yang berasal dari luar UMKM itu sendiri, tetapi dapat

menghambat perkembangan sektor ini berkembang. Adapun permasalahan eksternal terdiri dari :

a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Permasalahan ini bisa dilihat dari persaingan usaha yang tidak sehat yang terjadi antara pengusaha biasa dengan pengusaha yang sudah sukses.

b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, tak jarang UKM kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan karena mahalnya harga sewa atau tempat yang ada kurang strategis.

c. Implikasi otonomi daerah

Dengan UUD 1945 No. 22 Tahun 1999 tentang pembagian otonomi daerah yang kemudian diubah dengan UU No. 32 Tahun 2004, kewenangan setiap daerah memiliki otonomi untuk mengurus dan mengatur masyarakat setempat. Perubahan sistem ini akan berimplikasi pada pebisnis kecil, menengah maupun besar berupa pungutan yang akan dikenakan kepada mereka. Selain itu penguasaan dari luar

tidak tertarik untuk mengembangkan usaha mereka di daerah itu.

d. Implikasi perdagangan bebas

Sebagaimana diketahui bahwa AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) yang mulai berlaku Tahun 2003 dan APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*) Tahun 2020 berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini mau tidak mau UKM dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien.

e. Pungutan liar

Praktek pungutan tidak resmi atau lebih dikenal dengan pungutan liar, menjadi salah satu kendala juga bagi UKM karena menambah pengeluaran yang tidak sedikit. Hal ini tidak hanya terjadi sekali namu dapat berulang kali secara periodik, misalnya setiap minggu atau setiap bulan.

### **2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan UMKM**

Menurut Hasanah, et al. (2020)<sup>[17]</sup> menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan UMKM adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan UMKM

Dengan ukurannya yang kecil dan tentunya memiliki fleksibilitas yang tinggi, usaha kecil dan menengah memiliki

berbagai kelebihan, terutama dalam segi pembentukan dan operasional. UMKM memiliki kontribusi besar bagi bergulirnya roda ekonomi suatu negeri, bukan karena UMKM adalah benih yang memampukan tumbuhnya bisnis besar, melainkan juga kerana UMKM menyediakan layanan tertentu bagi masyarakat yang bagi bisnis besar dinilai kurang efisien secara biaya. Berikut adalah kelebihan UMKM, antara lain :

a. *Fleksibilitas operasional*

Usaha kecil menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang untuk menentukan keputusan. Hal ini menyebut UMKM lebih fleksibel dan operasional dalam kesehariannya. Kecepatan reaksi bisnis ini terhadap segala perubahan (misalnya: pergeseran selera konsumen, trend produk, dan lain-lain) cukup tinggi, sehingga bisnis skala kecil ini lebih kompetitif.

b. Kecepatan inovasi

Dalam tidak adanya hirarki pengorganisasian dan kontrol dalam UMKM, produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap dan diluncurkan dengan segera. Meskipun ide cemerlang itu berasal dari pemikiran karyawan bukan pemilik tetapi kedekatan diantara mereka

membuat gagasan tersebut cenderung lebih mudah didengar, diterima dan dieksekusi.

c. Struktur biaya rendah

Kebanyakan usaha kecil menengah tidak punya ruang kerja khusus di kompleks-kompleks perkantoran, sebagian dijalankan di rumah dengan anggota keluarga sendiri sebagai pekerjanya. Hal ini mengurangi biaya ekstra (*overhead*) dalam operasinya. Lebih jauh lagi, usaha kecil menengah juga menerima bantuan dari pemerintah, organisasi non pemerintah dan bank dalam bentuk kemudahan pajak, donasi, maupun hibah. Faktor ini berpengaruh besar bagi pembiayaan dalam pembentukan dan operasional.

d. Kemampuan fokus disektor yang spasifik

UKM tidak wajib memperoleh kuantitas penjualan dalam jumlah besar untuk mencapai titik balik (*break even point – BEP*) modal mereka. Faktor ini memungkinkan usaha kecil menengah untuk fokus disektor produk atau pasar yang spesifik.

2. Kekurangan UMKM

Ukuran usaha kecil menengah selain memiliki kelebihan juga mengandung kekurangan yang membuat pengelolanya

mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Berikut adalah kekurangan UMKM, antara lain:

a. Sempitnya waktu untuk melengkapi kebutuhan

Sebab sedikitnya jumlah pengambil keputusan dalam usaha kecil menengah, pelaku kerap dipaksa harus bekerja keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan jadwal yang besar, membuat pelaku tidak bisa fokus menyelesaikan permasalahan satu persatu. Tekanan semacam ini bisa muncul tiba-tiba ketika bisnis memperoleh order dalam jumlah yang besar, atau beberapa order yang masuk dalam waktu yang bersamaan.

b. Kontrol ketat atas anggaran dan pembiayaan

Usaha skala kecil umumnya memiliki anggaran yang kecil. Akibatnya, seringkali dipaksakan membagi-bagi dana untuk membiayai berbagai kebutuhan seefisien mungkin. Ketidakmampuan untuk mengumpulkan modal yang cukup besar juga memaksa usaha kecil menengah menjalankan kebijakan penghematan yang ketat, terutama untuk mencegah kekurangan pembiayaan operasional sekecil apapun. Kekurangan pembiayaan operasional yang tidak dicegah bisa mengakibatkan kebangkrutan, karena kapasitas UMKM untuk membayar hutang biasanya hampir tidak ada.

c. Kurangnya tenaga ahli

Usaha kecil menengah biasanya tidak mampu membayar jasa tenaga ahli untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu. Hal ini merupakan kelemahan usaha kecil menengah yang sangat serius. Apalagi jika dibandingkan dengan lembaga bisnis besar yang mampu mempekerjakan banyak tenaga ahli. Kualitas produk barang atau jasa yang dapat dihasilkan tanpa tenaga ahli sangat mungkin berada dibawah standar tertentu. Akibatnya, kemampuan persaingan bisnis skala kecil ini di pasar yang luas bisa sangat kecil.

## **2.2 Tinjauan Atas Pencatatan Pembukuan Sederhana**

### **2.2.1 Informasi Akuntansi**

*Accounting* merupakan pengetahuan yang menyangkut proses pelaksanaan pembukuan dalam arti yang luas. Sedangkan definisi akuntansi secara luas menurut definisi dari *American Accounting Association*, akuntansi merupakan bentuk dari mengidentifikasi, melakukan pengukuran serta memberikan suatu informasi berkaitan dengan ekonomi yang dapat digunakan untuk membuat suatu keputusan yang penting dalam suatu perusahaan maupun usaha (Duwinaeni, 2020)<sup>[2]</sup>.

Salah satu informasi yang andal dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi. Informasi

akuntansi itu dihasilkan dari proses akuntansi, yang merupakan bahasa bisnis. Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat mempengaruhi tingkat penggunaan informasi akuntansi (Hadi, 2015)<sup>[18]</sup>.

Informasi pembukuan atau akuntansi dasar mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha bagi pemilik, pengelola, dan pegawai usaha mikro. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha mikro. Kebanyakan pelaku usaha hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas mengingat saja dan tidak dengan format yang memudahkan untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Denny, et al, 2017)<sup>[6]</sup>.

Tujuan informasi akuntansi menurut Mulyadi (dalam Julyanda dan Rejeki, 2018)<sup>[19]</sup> adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada. Adakalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak

dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh perkembangan usaha perusahaan, sehingga menuntut sistem akuntansi untuk penyajiannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.

3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, akuntansi merupakan alat pertanggung jawaban suatu organisasi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggung jawaban terhadap pengguna kekayaan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya.
4. Untuk mengurangi biaya tulis menulis (klerikal) dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk menghemat biaya. Informasi merupakan barang ekonomis, untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan sumber ekonomi lain. Oleh karena itu dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan.

Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibanding dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumber daya bagi penyediaan informasi.

Informasi akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kondisi yang ada pada UMKM yang dijadikan obyek dalam penelitian. Dalam hal ini kegiatan akuntansi yang ada pada UMKM masih sebatas berupa pembukuan-pembukuan sederhana. Meskipun hanya berupa pembukuan sederhana akan tetapi laporan keuangan yang disajikan nantinya dapat ditelusuri kebenaran dan kewajarannya sampai pada bukti transaksi.

### **2.2.2 Peran Akuntansi bagi UMKM**

Menurut Ediras (dalam Dewi, 2016)<sup>[8]</sup> mengemukakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan, yaitu antara lain :

1. Dasar pertimbangan dalam pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi yang akan digunakan.
2. Keputusan mengenai harga.
3. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank.
4. Untuk pengembangan usaha.

5. Penambahan dan pengembangan sumber daya manusia serta penambahan aset.

### **2.2.3 Peran Pembukuan Akuntansi**

*Accounting* atau Akuntansi sudah banyak dipelajari secara sungguh-sungguh oleh kebanyakan pebisnis dan akuntan itu sendiri dianggap penting dalam mencapai keberlanjutan suatu bisnis atau usaha. Tetapi masih ada beberapa pengusaha yang sangat biasa dalam memahami akuntansi sehingga bisa berdampak fatal. Dampak fatalnya adalah pengusaha tidak mengetahui pembukuan akuntansi sehingga sangat bergantung pada pendapat akuntannya, jika akuntannya bagus maka bisa memberikan saran yang baik, tetapi bila akuntannya kurang baik maka bisa berakibat kesalahan dalam memutuskan rencana bisnis. Para pengusaha memang tidak harus mengerti akuntansi secara keseluruhan, cukup dengan mempelajari akuntansi secara sederhana yaitu mengerti pencatatan pembukuan akuntansi.

Pembukuan akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Baik dalam mengukur keberhasilan operasional usaha maupun membuat rencana dimasa yang akan datang. Pencatatan dan pembukuan tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang sudah di capai dengan perencanaan (Duwinaeni, 2020)<sup>[2]</sup>.

#### 2.2.4 Manfaat Pembukuan

Menurut Atmadja (2020)<sup>[20]</sup> menjelaskan bahwa ada beberapa manfaat pembukuan bagi perusahaan atau usaha, sebagai berikut :

1. Pemisahan antara aset bisnis dan aset pribadi

Pembukuan yang dilakukan dengan teratur dapat membantu untuk lebih mudah memisahkan antara Aset Bisnis dan Aset Pribadi sehingga tidak bercampur. Dengan demikian, dapat diketahui hasil yang diperoleh dan mengalokasikannya untuk rencana usaha di masa yang akan datang.

2. Mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh atau kerugian yang dialami (Laporan Laba Rugi)

Dalam menjalankan sebuah bisnis tidak terlepas dari permasalahan untung dan rugi. Ada fase dimana bisnis atau usaha yang dijalankan mendapatkan keuntungan dan ada kalanya harus mengalami kerugian. Untuk mengetahui besarnya keuntungan dan kerugian bisnis atau usaha, maka pembukuan sangat diperlukan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

3. Sebagai referensi dalam pengambilan keputusan

Pembukuan yang lengkap dan terperinci akan menjadi alat analisa yang baik dan dapat berdampak bagi kinerja bisnis atau usaha. Hasil analisis ini nantinya digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan untuk

pengembangan dan penyusunan strategi bisnis di masa yang akan datang. Pembukuan yang lengkap akan menghasilkan analisis tepat yang berdampak pada keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Karena keputusan yang baik harus berdasarkan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan laporan keuangan yang merupakan hasil dari pembukuan akan menyediakan informasi yang handal dan memberikan gambaran secara jelas.

4. Sebagai dasar pengenaan pajak dalam perhitungan dan pelaporan pajak

Dari sejak berdirinya, sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Selain pajak tahunan, perusahaan juga memiliki kewajiban pajak bulanan. Jika suatu bisnis menjalankan pembukuan, maka perhitungan pajak, pembayaran dan pelaporan pajak akan menjadi lebih mudah. Untuk pajak tahunan perusahaan, pajak dikenakan atas keuntungan dan bukan pendapatan, sehingga Perusahaan diwajibkan menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh. Jika perusahaan melakukan pembukuan, maka besarnya keuntungan sudah pasti dapat diketahui, namun, akan berbeda hasilnya jika Perusahaan tidak melakukan pembukuan. Dengan adanya pembukuan, perusahaan dapat langsung menyajikan

informasi keuangan yang lengkap pada waktu yang dibutuhkan.

5. Menyajikan laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (*stakeholder*)

Ada beberapa pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, baik itu investor, kreditur, perusahaan lain yang ingin bekerja sama serta masyarakat sebagai konsumen. Pihak-pihak ini pastinya tidak akan memberikan bantuan atau menjalin kerja sama dengan perusahaan yang tidak memiliki prospek dan pihak-pihak ini akan condong ke perusahaan ketika perusahaan dapat mengelola informasi keuangan secara handal. Selain itu, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kewajiban untuk mengunggah laporan keuangan sebagai transparansi kepada masyarakat yang mengonsumsi produk dan jasa yang dihasilkan. Dengan demikian pembukuan sangat diperlukan untuk memenuhi laporan-laporan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

#### **2.2.5 Pembukuan Sederhana**

Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 (dalam Duwinaeni, 2020)<sup>[2]</sup> bahwa pembukuan secara sederhana merupakan kegiatan dalam bisnis atau usaha berkaitan dengan pencatatan keuangan. Pencatatan yang dilakukan antara lain

berkaitan dengan akun akun yang terdapat dalam kelompok aset, kewajiban, ekuitas, maupun pendapatan serta biaya, yang selanjutnya akan ditutup dengan membuat laporan keuangan. Menurut Tanuwidjaja (2019)<sup>[21]</sup> menjelaskan ada beberapa langkah untuk membuat pembukuan sederhana, sebagai berikut :

1. Pencatatan Biaya atau Pengeluaran

Hal yang dilakukan sebagai permulaan usaha adalah membuat catatan tersendiri yang berkaitan dengan pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha. Misalnya pengeluaran untuk membeli alat-alat untuk keperluan usaha, kemudian bahan baku membuat produk maupun pengeluaran untuk membayar tenaga kerja.

2. Pencatatan Pendapatan

Hal berikutnya adalah mencatat semua pendapatan-pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha. Seperti misalnya berapa total dari pendapatan atas penjualan barang/jasa dari usaha tersebut.

3. Pencatatan Kas

Pencatatan yang dilakukan untuk kas yaitu dengan memasukan semua transaksi berkaitan dengan aliran kas baik kas yang masuk maupun kas yang keluar. Sehingga dengan dilakukannya pencatan terhadap kas yang masuk dan keluar maka

akan dapat diketahui berapa jumlah kas yang masuk serta berapa jumlah kas yang keluar.

#### 4. Pencatatan Jumlah Barang

Selain pencatatan terhadap kas, terdapat pencatatan lain yang juga sangat penting yaitu pencatatan terhadap barang atau persediaan, dimana dalam pencatatan ini akan diketahui berapa jumlah barang atau persediaan yang telah keluar serta berapa jumlah barang atau persediaan yang masuk, sehingga dapat di rekap dalam suatu catatan mulai dari saldo awal kemudian penambahan atau pengurangan dari jumlah barang. Selain itu dengan melakukan pencatatan terhadap jumlah barang, maka hal itu dapat dijadikan sebagai proses terhadap pengawasan atau pengendalian intern terhadap stock/jumlah barang persediaan.

#### 5. Pencatatan Inventaris Barang

Barang-barang yang sudah menjadi milik perusahaan inilah yang nantinya akan di catat dalam Inventaris barang, baik yang diperoleh melalui pemberian hadiah atau hibah maupun dari sumbangan-sumbangan. Selain itu pencatatan terhadap inventaris barang tersebut dapat mempermudah dalam pengecekan terhadap inventaris milik perusahaan.

#### 6. Pencatatan Laporan Laba/ Rugi.

Pada pencatatan laporan laba/rugi nantinya akan berisi tentang semua catatan yang berkaitan dengan pendapatan-

pendapatan yang diperoleh serta biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha. Sehingga dengan melakukan pencatatan terhadap pendapat dan biaya tersebut maka akan dapat di ketahui apakah perusahaan mengalami laba atau rugi. Sehingga dengan mengetahui kondisi tersebut, laporan laba/rugi juga berperan penting bagi pelaku usaha untuk mengevaluasi usahanya serta membuat perencanaan dan keputusan dimasa yang akan datang.

## **2.3 Tinjauan Atas Tingkat Pendidikan**

### **2.3.1 Pengertian Tingkat Pendidikan**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Pendidikan Nasional<sup>[22]</sup> dijelaskan bahwa definisi dari pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam rangka untuk mewujudkan kondisi belajar serta proses dari suatu pembelajaran agar dapat mendorong bagi pelajar untuk dapat berkreasi dan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar memperhatikan tentang keagamaan, kecerdasan, kepribadian, serta berbagai keterampilan yang dimiliki.

Menurut Maufur dan Hartinah (dalam Sulistyawati, 2020)<sup>[23]</sup> pendidikan adalah upaya sadar pendidik dalam memberikan kesempatan kepada para peserta didik dengan berbagai cara untuk dapat mengembangkan berbagai potensi positif secara maksimal dan menghambat potensi negatif yang dimiliki, agar dapat menjadi diri

sendiri dan juga warga negara yang baik, dan berlangsung sepanjang hayat dimana pun yang bersangkutan berada.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Lohanda, 2017)<sup>[24]</sup>.

Sedangkan untuk Tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang yang didapatkan melalui pendidikan formal dan telah disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha guna mengembangkan potensi didalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sulistyawati, 2020)<sup>[23]</sup>.

Menurut Nurdwijayanti (2018)<sup>[25]</sup> menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan merupakan tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh pemilik UMKM. Tingkat pendidikan meliputi SD, SMP sederajat, SMA sederajat, diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis. Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi penting bagi kesiapan untuk menghadapi tantangan global.

### **2.3.2 Jalur Pendidikan**

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>[22]</sup>. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jalur pendidikan terdiri dari :

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

## **2.4 Tinjauan Atas Ukuran Usaha**

### **2.4.1 Pengertian Ukuran Usaha**

Menurut Amir (dalam Haryani, 2018)<sup>[26]</sup> ukuran usaha merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran usaha suatu perusahaan maka semakin matang pengelola usahanya dan dibutuhkan pencatatan laporan keuangan yang semakin rumit. Semakin besar usaha maka pemiliknya mulai memikirkan pentingnya suatu pembukuan dan

pelaporan keuangan untuk membantu pengelolaan aset dan penilaian kinerja keuangan.

Menurut Holmes dan Nicholls (dalam Julyanda dan Rejeki, 2018)<sup>[19]</sup> ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran asset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi. Jumlah karyawan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasionalkan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan, sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan. Selain itu, dapat dikatakan juga bahwa semakin meningkat pertumbuhan UMKM maka kebutuhan akan adanya laporan keuangan yang sesuai standar akan semakin tinggi (Tuti dan Dwijayanti, 2014)<sup>[12]</sup>.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah karyawan, asset perusahaan, dan penjualan perusahaan yang merupakan variabel

konteks yang mengukur tuntutan atau pelayanan atau produk suatu organisasi.

#### **2.4.2 Kategori Ukuran Usaha**

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah<sup>[11]</sup> telah dijelaskan bahwa UMKM dapat dibedakan atau dilihat dari beberapa kategori yaitu dengan melihat jumlah total aset yang dimilikinya serta dengan melihat dari jumlah total nilai omzet dari penjualannya. Menurut Duwinaeni (2020)<sup>[2]</sup> menjelaskan beberapa klasifikasi UMKM sebagai berikut :

##### **1. Usaha Mikro**

Merupakan suatu usaha yang dimiliki sendiri oleh perorangan pribadi. Memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Mempunyai jumlah karyawan yang kurang dari 4 orang. Jumlah Aset yang dimiliki dapat mencapai Rp 50.000.000. Jumlah Omzet yang diperoleh mencapai Rp 300.000.000.

##### **2. Usaha Kecil**

Merupakan suatu usaha yang didirikan oleh orang perorangan yang tidak termasuk anak maupun cabang dari perusahaan. Memiliki ciri- ciri sebagai berikut: Mempunyai jumlah karyawan yang kurang dari 5 sampai 19 orang. Jumlah Aset yang dimiliki mulai dari Rp 50.000.000 sampai Rp

500.000.000. Jumlah Omzet yang diperoleh mulai dari Rp 300.000.000 sampai Rp 2.500.000.000.

### 3. Usaha Menengah

Merupakan usaha yang didirikan oleh orang perorangan maupun badan usaha. Memiliki ciri- ciri sebagai berikut: Mempunyai jumlah karyawan yang berkisar antara 20 hingga 99 orang. Jumlah Aset yang dimiliki mulai dari Rp 500.000.000 sampai Rp 10.000.000.000. Jumlah Omzet yang diperoleh mulai dari Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000.

## **2.5 Tinjauan Atas Pemahaman Ilmu Akuntansi**

### **2.5.1 Pengertian Pemahaman Ilmu Akuntansi**

Paham menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai benar tentang akuntansi. Menurut Mursyidi (dalam Intania, et al. 2019)<sup>[27]</sup>, seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan.

Pengukuran pemahaman seseorang dapat dilihat dari aspek pendidikan, pelatihan dan tingkat pengalaman.

Menurut Bedard, et al. (dalam Lohanda, 2017)<sup>[24]</sup> pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang Pemahaman akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan.

### **2.5.2 Komponen Akuntansi**

Menurut Warsono (dalam Lohanda, 2017)<sup>[24]</sup> komponen penting dalam mempelajari akuntansi dimulai dari tiga komponen, yaitu:

1. *Input* (masukan), berupa transaksi, yaitu peristiwa yang bersifat keuangan.
2. Proses sistematis, terdiri dari fungsi pengindentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan. Proses utama akuntansi yang spesifik adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi, yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan.
3. *Output* (keluaran), berupa informasi keuangan. Salah satu *output* akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung atau acuan bagi penelitian ini. Berkaitan dengan Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Ilmu Akuntansi terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Iis Duwinaeni (2020)	Pengaruh Dari Tingkat Suatu Pendidikan, Pemahaman Ilmu Akuntansi Dan Ukuran Sebuah Usaha Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Studi pada pedagang di Pasar Grosir Setono Kota Pekalongan)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Tingkat suatu Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana. (2) Pemahaman Ilmu Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana. (3) Ukuran sebuah Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.
2.	Marsella Rahma Auliah dan M. Efan Kaukab (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan	Deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menyatakan bahwa : (1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. (2) Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap

		Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)		pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. (3) Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
3.	Dedi Lohanda (2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (studi kasus Pengrajin Batik di Kecamatan Kraton Koa Yogyakarta)	Deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : hanya variabel pemahaman akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (studi kasus Pengrajin Batik di Kecamatan Kraton Koa Yogyakarta). Sedangkan variabel lainnya yaitu tingkat pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (studi kasus Pengrajin Batik di Kecamatan Kraton Koa Yogyakarta).
4.	Putu Emy Susma Devi, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Luh Gede Erni Sulindawati (2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa : (1) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng. (2) pemahaman

		UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng)		akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng. (3) ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Buleleng.
5.	Mailida Lathfiyani Hadi (2015)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Usaha Menengah Kabupaten Banyuwangi)	Deskriptif kuantitatif.	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa : (1) Jenjang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. (2) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan tehadap kualitas laporan keuangan. (3) Ukuran usaha berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber: Penelitian terdahulu, 2021

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan dikaitkan dengan teori yang ada dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yang dapat disimpulkan adalah :

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y).

Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, akan memiliki tingkat pemahaman mengenai pencatatan pembukuan sederhana yang lebih tinggi pula. Hal ini dikarenakan pelaku usaha tersebut akan lebih mudah memahami mengenai betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga melakukan pelaporan keuangan mengenai usaha yang sedang dijelankannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin memudahkan seseorang untuk menyerap informasi mengenai pencatatan pembukuan sederhana dan menerapkannya.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dilakukan Duwinaeni (2020) mengenai tingkat pendidikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengelola dan menganalisa suatu perkembangan usaha atau bisnisnya. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang lebih tinggi akan dapat lebih cermat dan teliti dalam mengatur usahanya

atau bisnisnya. Dimana tidak hanya berpedoman pada pendapatan yang diperolehnya saja akan tetapi diurutkan dari mulai pengeluaran pengeluaran untuk biaya-biaya sampai dengan berapa pendapatan yang diperolehnya, sehingga akan dapat mengetahui secara pasti berapa laba atau keuntungannya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Rohmah (2016) mengenai tingkat pendidikan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pencatatan pembukuan UMKM. Dengan kata lain bahwa salah satu faktor pendorong pencatatan pembukuan adalah tingkat pendidikan pemilik UMKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

2. Pengaruh Ukuran Usaha (X<sub>2</sub>) Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y).

Ukuran usaha berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan, karena besar kecilnya sebuah usaha dapat mendorong pemahaman pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan pembukuan yang lebih baik. Semakin besar ukuran usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan mempengaruhi pemahaman dalam pencatatan pembukuan sederhana. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran usaha akan semakin besar pula kebutuhan modal usaha yang diperlukan pelaku UMKM tersebut untuk menjalankan usahanya. Apabila pelaku UMKM

tersebut tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan modalnya itu, maka diperlukan suntikan dana dari pihak ketiga, dimana pihak ketiga tersebut akan meminta bukti kelayakan usaha yang tengah dijalani dengan meminta hasil pembukuan kepada pihak UMKM. Desakan kebutuhan modal inilah yang akan mendorong pelaku UMKM untuk berfikir dan mulai belajar memahami mengenai pencatatan pembukuan sederhana. Sehingga diharapkan dengan semakin besarnya ukuran usaha maka dapat mendorong seseorang untuk berfikir dan belajar terkait solusi untuk menghadapinya.

Pernyataan diatas didukung oleh hasil penelitian Putu, et al. (2017) mengenai ukuran usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Hal ini dapat dijelaskan bahwa ukuran suatu usaha merupakan hal yang dapat dipergunakan untuk menilai apakah usaha yang dimiliki termasuk dalam golongan yang kecil, menengah ataupun besar. Ada beberapa hal yang dapat dilihat untuk menilai besar kecil nya dari usaha, seperti misalnya modal yang dimiliki, omzet penjualannya serta bisa juga dilihat dari jumlah karyawan yang dimiliki. Dengan semakin besarnya usaha yang dimiliki seseorang, maka akan menuntut seseorang tersebut untuk lebih memperhatikan berkaitan dengan jalannya kegiatan operasional perusahaan serta perkembangan dari usahanya, sehingga para pengusaha ingin mengetahui bagaimana bisnis atau usaha yang dijalankannya semakin meningkat atau tidak, terutama mereka akan

melihat dari keuntungan yang diperolehnya, sehingga mereka membutuhkan catatan pembukuan yang dapat dijadikan pedoman mereka dalam menganalisis perkembangan usahanya. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Hadi (2015) bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan UMKM.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Ukuran usaha berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

3. Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3) Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y).

Pada umumnya UMKM tidak atau belum memiliki pemahaman dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi secara ketat dan berdisiplin dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantaranya mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin luas pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam pencatatan pembukuan sederhana, karena dengan pemahaman akuntansi yang luas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM.

Menurut Duwinaeni (2020) menyatakan bahwa pemahaman ilmu akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencatatan

pembukuan sederhana. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kemampuan yang dimiliki dalam memahami ilmu akuntansi secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang dalam menerapkan apa keahlian maupun ketrampilan yang sudah dimiliki termasuk kemampuan dalam menerapkan ilmu dibidang akuntansi yang berupa bagaimana dapat menganalisis, mengklasifikasikan dan mencatat data-data dari transaksi serta aktivitasnya berkaitan dengan keuangan dengan secara benar. Sehingga memungkinkan untuk pengelolaan pada keuangannya akan lebih lengkap. Karena seseorang tersebut memahami dan mengetahui apa saja yang harus dilakukan. Hal tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Putu, et al. (2017) bahwa pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana adalah pemahaman ilmu akuntansi. Seseorang dapat dikatakan paham apabila mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu pembukuan yang ditetapkan. Dengan tingkat pemahaman yang tinggi akan menghasilkan pembukuan sederhana yang berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1), Ukuran Usaha (X2) dan Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3) Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y).

Pencatatan pembukuan sederhana ini merupakan salah satu dorongan kepada pengusaha-pengusaha di Indonesia agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju. Mengapa hal ini sangat dibutuhkan untuk usaha terutama UMKM karena, pencatatan pembukuan merupakan hal yang penting dalam sebuah usaha. Pastinya setiap pengeluaran dan pemasukan harus jelas dan harus seimbang agar usaha bisa lebih maju lagi.

Pemilik usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi lebih mudah untuk menjalankan praktik-praktik akuntansi, misalnya melakukan pencatatan serta melakukan pembukuan dan dapat mengambil keputusan dengan cermat. Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan perusahaan. Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya. Pemahaman ilmu akuntansi adalah kemampuan seseorang dalam memahami ilmu akuntansi yang dipergunakan untuk mempelajari seluruh aktivitas pemasukan dan pengeluaran keuangan sehingga dapat menghasilkan pembukuan keuangan yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2018) menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan terhadap pencatatan pembukuan. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, maka pemahaman terhadap pencatatan akan meningkat. Karena individu dengan tinggi pendidikan yang semakin tinggi akan memudahkan orang tersebut dalam memahami hal yang baru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2018) mengemukakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana, karena besar kecilnya sebuah usaha mendorong pemahaman UMKM terhadap pencatatan pembukuan sederhana lebih baik. Sedangkan hasil penelitian dari Auliah dan Kaukab (2019) yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi, maka semakin baik pula pembukuan yang dihasilkannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H<sub>4</sub> : Tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal yang beralamat di Jalan Sangir, Kelurahan Mintaragen, Kecamatan Tegal Timur, Kota Tegal, Kode Pos 52121, Jawa Tengah.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai dari Maret 2021 sampai Juni 2021.

#### **3.3 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Kudadiri (2020)<sup>[13]</sup> sumber data dalam metode penelitian dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yaitu :

##### **1. Data Primer**

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara, karena data primer dikumpulkan oleh peneliti, maka diperlukan sumber daya yang cukup memadai, seperti biaya, waktu, tenaga, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh dengan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner kepada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dan dicatat oleh instansi terkait atau pihak lain). Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis, majalah, artikel yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data yang diambil berupa data jumlah UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.

### 3.4 Jenis Data

Jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Bungin, 2013:124)<sup>[28]</sup> :

#### 1. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang berupa pendapat tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat. Data kualitatif pada penelitian ini adalah dengan cara tanya jawab mengenai masalah yang sedang diteliti dengan pihak yang terkait untuk mendapatkan kejelasan tentang masalah yang diteliti.

## 2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah memberikan pertanyaan langsung berupa kuesioner sehingga responden dapat memberikan hasil berupa angka.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Bungin (2013:101)<sup>[28]</sup> populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusiawi, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) didapatkan data populasi sebanyak 63 usaha.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:62)<sup>[29]</sup> sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Rohmah, 2016)<sup>[31]</sup> sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika subjeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah metode *non probability sampling* dengan teknik *sampling jenuh* (sampling total). Menurut Sugiyono (2016:67)<sup>[29]</sup> sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel total adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel atau responden pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang digunakan karena jumlah populasi kurang dari 100. Sehingga jumlah sampel atau responden dalam penelitian ini sebanyak 63.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Menurut Bungin (2013:142)<sup>[28]</sup> observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindralainnya. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada UMKM dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan Tugas Akhir.

## 2. Wawancara

Menurut Bungin (2013:132)<sup>[28]</sup> metode wawancara juga bisa disebut dengan metode interview atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan berdialog secara langsung bersama dengan beberapa pelaku UMKM dan ketua paguyuban UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.

## 3. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[30]</sup> studi pustaka merupakan kajian teoritis referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

## 4. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:201)<sup>[31]</sup> teknik dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari data berupa jumlah UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.

## 5. Teknik Angket (Kuesioner)

Menurut Bungin (2013:130)<sup>[28]</sup> metode angket juga disebut sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.

Menurut Sugiyono (dalam Lohanda, 2017)<sup>[24]</sup> instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam pengajuan kuesioner, peneliti menggunakan *skala likert* dengan interval 1 sampai dengan 4 dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert**

No.	Keterangan	Kode	Bobot Nilai
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2.	Tidak Setuju	TS	2
3.	Setuju	S	3
4.	Sangat Setuju	SS	4

Sumber: Sugiyono (dalam Lohanda, 2017).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen (variabel tergantung) dan variabel independen (variabel bebas), sebagai berikut :

### 1. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pencatatan pembukuan sederhana (Y). Pencatatan pembukuan sederhana adalah kegiatan pencatatan transaksi keuangan yang terjadi didalam bisnis atau usaha yang dijalankan.

### 2. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Tingkat Pendidikan (X1)

Menurut Wahyono (dalam Tuti dan Dwijayanti, 2014)<sup>[12]</sup> tingkat pendidikan merupakan tingkatan atau level pendidikan yang ditempuh seseorang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

#### 2) Ukuran Usaha (X2)

Ukuran usaha merupakan nilai perusahaan yang dapat diukur dari total nilai asetnya atau nilai penjualan selama satu tahun (Hadi, 2015)<sup>[18]</sup>.

#### 3) Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)

Pemahaman ilmu akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan (Lohanda, 2017)<sup>[24]</sup>.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data merupakan salah satu tahap kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data, guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 20 for windows. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana maka digunakan teknik dalam analisis data sebagai berikut :

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:142)<sup>[32]</sup> statistik deskriptif dalam penelitian, pada dasarnya merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Analisis deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi :

- a. Demografi responden meliputi: umur, jenis kelamin, jabatan/posisi, dan pendidikan terakhir.
- b. Informasi umum perusahaan meliputi: jenis usaha.

#### **3.8.2 Uji Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi :

##### **3.8.2.1 Uji Validitas**

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:144)<sup>[33]</sup> uji validitas adalah sejauh alat ukur (tes) benar-benar

menggambarkan apa yang hendak diukur. Uji validitas mengacu pada aspek ketetapan dan kecermatan hasil pengukuran. Suatu tes dapat dikatakan valid mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur sesuai makna dan tujuan diadakan tes tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid atau akurat jika pernyataan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan. Adapun dasar keputusan dalam uji validitas *Pearson Correlation* adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai Sig.  $< 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. Apabila nilai Sig.  $< 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai negatif, maka variabel tersebut tidak valid.
- c. Apabila nilai Sig.  $> 0,05$  maka item soal angket tersebut tidak valid.

### **3.8.2.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:145)<sup>[33]</sup> Uji reliabilitas merupakan suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Uji ini

dilakukan untuk melihat seberapa skor-skor yang diperoleh seseorang ini akan sama jika orang ini diperiksa ulang dengan tes yang sama pada kesempatan yang berbeda. Reliabilitas atau keandalan suatu pengukuran tersebut tanpa bias (bebas dari kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai “ketetapan” sebuah pengukuran.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach's Alpha*. Adapun dasar keputusan dalam uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$  maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

### **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 3.8.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160)<sup>[34]</sup> uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dikatakan normal apabila nilai residual tersebut mendekati nilai rata-ratanya.

Untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode *Uji One Sample Kolmogrov Smirnov*. Jika *Uji One Sample Kolmogrov Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau nilai  $z > \text{Sig}=0,05$  maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

### 3.8.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139)<sup>[34]</sup> uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji

park, uji glejser, dan uji white. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Adapun dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. > probabilitas 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai Sig. < probabilitas 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105)<sup>[34]</sup> uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi adanya multikolonearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110)<sup>[34]</sup> uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Pengujian uji autokorelasi ada 2 yaitu menggunakan uji *Durbin Watson* dan *Run Test*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji *Run Test*. Dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  berarti diindikasikan ada autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.

### 3.8.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen

(Ghozali, 2011:95)<sup>[34]</sup>. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y), untuk melihat hubungan antar variabel digunakan rumus persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = pencatatan pembukuan sederhana

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisiensi untuk variabel tingkat pendidikan

$\beta_2$  = koefisiensi untuk variabel ukuran usaha

$\beta_3$  = koefisiensi untuk variabel pemahaman ilmu akuntansi

X1 = tingkat pendidikan

X2 = ukuran usaha

X3 = pemahaman ilmu akuntansi

e = error

### 3.8.5 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan secara simultan menggunakan uji F dan secara parsial uji t.

### 3.8.5.1 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2011:98)<sup>[34]</sup> uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1.  $H_0$  = Variabel Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Ilmu Akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.
2.  $H_a$  = Variabel Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Ilmu Akuntansi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.

Dalam pengambilan keputusan menggunakan uji t berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.) adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima jika angka signifikansinya  $> 0,05$ .
- b.  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) jika signifikansinya  $< 0,05$ .

### 3.8.5.2 Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2011:98)<sup>[34]</sup> uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah :

1.  $H_0$  = Variabel Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Ilmu Akuntansi tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.
2.  $H_a$  = Variabel Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Ilmu Akuntansi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana.

Dalam pengambilan keputusan menggunakan uji F berdasarkan nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  diterima jika angka signifikansinya  $> 0,05$ .
- b.  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) jika signifikansinya  $< 0,05$ .

### **3.8.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2011:97)<sup>[34]</sup> koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung

koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dalam proses mendapatkan nilai  $R^2$  rendah tidak berarti model regresi jelek.

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Jika nilai  $R^2$  kecil atau 0 (nol) artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat sangat terbatas atau variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 1 (satu) artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal yang didirikan pada tahun 1971 bersamaan dengan didirikannya Wisata Pantai Alam Indah (PAI) tersebut. Pendirian lapak atau warung di Pantai Alam Indah (PAI) baru-baru ini dikenakan biaya pajak satu bulan sekali dan terdapat penanggung jawab khusus yang mengontrol para UMKM tersebut. Seluruh pedagang diberikan kebebasan penuh baik dari segi bentuk bangunannya (asalkan tidak permanen/beton/tembok) maupun dalam penetapan harganya. Jumlah UMKM yang mendirikan lapak di Pantai Alam Indah ini berjumlah 63 dengan kategori jenis usaha perdagangan yang sudah terdaftar di paguyuban UMKM Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Dari 63 UMKM tersebut menjual produk dagangan yang sama, seperti berbagai macam minuman dan makanan baik makanan ringan maupun makanan berat. Hampir seluruh UMKM di sepanjang kawasan Pantai Alam Indah (PAI) menjual produk yang sama.

Perdagangan di Pantai Alam Indah (PAI) dinilai mempunyai prospek yang menjanjikan mengenai pendapatan yang meningkat pada hari libur, dengan tibanya hari libur dapat meningkatkan pengunjung untuk berwisata di Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Hal tersebut dapat menguntungkan pelaku UMKM di Pantai Alam Indah (PAI) dengan pendapatan yang

meningkat. Namun, melihat situasi pandemi saat ini memberikan dampak yang besar bagi pelaku UMKM. Angka UMKM mengalami penurunan dikarenakan pendapatan harian yang tidak menentu dan pemasukan yang hanya diandalkan oleh konsumsi masyarakat sehingga tidak sedikit yang menutup paksa usahanya karena dianggap tidak bisa bertahan ditengah pandemi saat ini.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

#### **4.2.1.1 Demografi Responden**

Hasil penelitian tentang demografi responden meliputi umur, jenis kelamin, jabatan / posisi dan pendidikan terakhir. Adapun penjelasan dari masing-masing demografi responden tersebut disajikan sebagai berikut :

##### **1. Demografi Responden Berdasarkan Umur**

Data demografi responden berdasarkan umur dalam penelitian ini meliputi umur kurang dari 30 tahun, 31 sampai dengan 40 tahun, 41 sampai dengan 50 tahun dan umur yang lebih dari 50 tahun. Adapun data demografi responden berdasarkan umur disajikan pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1 Demografi Responden Berdasarkan Umur**

<b>Umur (tahun)</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
< 30 Tahun	3	4,8
31 - 40 Tahun	15	23,8
41 - 50 Tahun	17	27,0
> 50 Tahun	28	44,4
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal mayoritas umur responden dalam penelitian ini berumur > 50 tahun sebanyak 28 orang atau 44,4%, diikuti dengan umur 41 – 50 tahun sebanyak 17 orang atau 27,0%, umur 31 – 40 tahun sebanyak 15 orang atau 23,8% dan yang terendah umur < 30 tahun sebanyak 3 orang atau 4,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal didominasi oleh pelaku UMKM dengan umur > 50 tahun yang merupakan umur produktif.

## 2. Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data demografi responden berdasarkan umur dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun data demografi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 4.2

**Tabel 2.2 Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Laki-laki	14	22,2
Perempuan	49	77,8
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 orang atau 77,8% sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang atau 22,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal didominasi oleh perempuan.

### 3. Demografi Responden Berdasarkan Jabatan / Posisi

Data demografi responden berdasarkan jabatan / posisi dalam penelitian disajikan pada Tabel 4.3

**Tabel 4.3 Demografi Responden Berdasarkan Jabatan / Posisi**

<b>Jabatan / Posisi</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Pemilik	63	100,00
Pimpinan	0	0
Manajer	0	0
Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal terdapat 63 responden atau 100% sebagai pemilik usaha, sedangkan untuk pemimpin, manajer dan lainnya adalah 0 responden artinya semua responden pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal adalah pemilik usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam usaha mikro, kecil dan menengah adalah kecenderungan merupakan usaha mandiri dari masing-masing orang.

#### 4. Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data demografi responden berdasarkan umur dalam penelitian ini meliputi SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA dan lainnya. Adapun data demografi responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada Tabel 4.4

**Tabel 4.4 Demografi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
SD / MI	21	33,3
SMP / MTS	17	27,0
SMA / SMK / MA	23	36,5
Lainnya	2	3,2
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal mayoritas berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA sebanyak 23 orang atau 36,5% diikuti SD/MI sebanyak 21 orang atau 33,3%, SMP/MTS sebanyak 17 orang atau 27,0% dan yang terendah lainnya yang artinya tidak bersekolah atau berperguruan tinggi sebanyak 2 orang atau 3,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal lebih banyak berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA karena dengan pendidikan yang tinggi maka akan memberikan / mengubah cara pandang tentang bagaimana membuka kesempatan kerja tanpa harus mengandalkan perusahaan atau instansi.

#### **4.2.1.2 Informasi Umum Perusahaan**

Informasi umum perusahaan dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah jenis usaha. Adapun penjelasan dari jenis usahanya dapat disajikan pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5 Data Perusahaan Berdasarkan Jenis Usaha**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Perdagangan	63	100,00
Jasa	0	0
Manufaktur	0	0
Lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 63 responden pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal mayoritas jenis usaha responden adalah perdagangan sebanyak 63 responden atau 100% dan untuk jenis usaha jasa, manufaktur dan lainnya sebanyak 0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua responden pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal adalah berjenis usaha perdagangan sebanyak 63 responden atau 100%.

## 4.2.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

### 4.2.2.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas**

<b>Tingkat Pendidikan (X1)</b>			
<b>Nomor Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Sig. (2- tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,630	0,000	Valid
2	0,616	0,000	Valid
3	0,738	0,000	Valid
4	0,800	0,000	Valid
<b>Ukuran Usaha (X2)</b>			
<b>Nomor Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Sig. (2- tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,411	0,001	Valid
2	0,768	0,000	Valid
3	0,379	0,002	Valid
4	0,515	0,000	Valid
5	0,577	0,000	Valid
6	0,278	0,028	Valid
7	0,348	0,005	Valid
8	0,472	0,000	Valid
9	0,794	0,000	Valid
10	0,429	0,000	Valid
<b>Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)</b>			
<b>Nomor Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Sig. (2- tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,469	0,000	Valid
2	0,760	0,000	Valid
3	0,771	0,000	Valid
4	0,764	0,000	Valid
5	0,621	0,000	Valid
6	0,621	0,000	Valid

7	0,667	0,000	Valid
8	0,539	0,000	Valid
9	0,493	0,000	Valid
<b>Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)</b>			
<b>Nomor Pertanyaan</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Sig. (2- tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,781	0,000	Valid
2	0,747	0,000	Valid
3	0,777	0,000	Valid
4	0,756	0,000	Valid
5	0,662	0,000	Valid
6	0,745	0,000	Valid
7	0,596	0,000	Valid
8	0,669	0,000	Valid
9	0,702	0,000	Valid
10	0,698	0,000	Valid
11	0,654	0,000	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS Uji Validitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai korelasi masing-masing indikator (pertanyaan) dari variabel independen (tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi) dan variabel dependen (pencatatan pembukuan sederhana) menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) atau nilai signifikansi seluruh indikator adalah  $< 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pertanyaan adalah valid.

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Tingkat Pendidikan (X1)	0,643	Reliabel
Ukuran Usaha (X2)	0,675	Reliabel
Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)	0,802	Reliabel
Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)	0,898	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS uji reliabilitas pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi) dan variabel dependen (pencatatan pembukuan sederhana) menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel.

### 4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		63
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,97550649
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Positive	0,082
	Negative	-0,074
Kolmogorov-Smirnov Z		0,648
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,795

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil analisis uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar  $0,795 > 0,05$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### 4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Coefficients			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,613	3,574		1,011	0,316
Tingkat Pendidikan (X1)	-0,071	0,116	-0,079	-0,613	0,542
Ukuran Usaha (X2)	0,047	0,071	0,085	0,657	0,514
Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)	-0,043	0,098	-0,057	-0,439	0,662

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser* menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar  $0,542 > 0,05$  dan Sig. variabel Ukuran Usaha (X2) sebesar  $0,514 > 0,05$  serta Sig. variabel Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3) sebesar  $0,662 > 0,05$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dapat disimpulkan bahwa tidak terkena gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 4.2.3.3 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Coefficients			T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	18,594	6,355		2,926	0,005		
Tingkat Pendidikan (X1)	-0,405	0,207	-0,226	-1,957	0,055	0,997	1,003
Ukuran Usaha (X2)	0,178	0,126	0,162	1,410	0,164	1,000	1,000
Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)	0,594	0,175	0,392	3,404	0,001	0,997	1,003

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji multikolinearitas nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel Tingkat Pendidikan (X1) dan variabel Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3) sebesar  $1,003 < 10$  sedangkan untuk variabel Ukuran Usaha (X2) sebesar  $1,000 < 10$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

#### 4.2.3.4 Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	0,10056
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	40
Z	1,908
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,056

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Runs Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output *Runs Test* sebesar  $0,056 > 0,05$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami atau tidak mengandung autokorelasi.

#### 4.2.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficients			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,594	6,355		2,926	0,005
Tingkat Pendidikan (X1)	-0,405	0,207	-0,226	-1,957	0,055
Ukuran Usaha (X2)	0,178	0,126	0,162	1,410	0,164
Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)	0,594	0,175	0,392	3,404	0,001

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 hasil analisis regresi linear berganda diatas dengan melihat kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 18,594 - 0,405X1 + 0,178X2 + 0,594X3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 18,594 yang menunjukkan bahwa jika variabel tingkat pendidikan (X1), ukuran usaha (X2) dan Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3) sama dengan 0 (nol) satuan maka, besarnya pencatatan pembukuan sederhana sama dengan konstanta yaitu 18,594.
2. Variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai koefisien yang negatif sebesar -0,405. Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan tingkat pendidikan maka akan menyebabkan

penurunan pencatatan pembukuan sederhana sebesar  $-0,405$  dengan asumsi variabel lain yaitu ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi tetap.

3. Variabel ukuran usaha ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar  $0,178$ . Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan ukuran usaha maka akan menyebabkan peningkatan pencatatan pembukuan sederhana sebesar  $0,178$  dengan asumsi variabel lain yaitu tingkat pendidikan dan pemahaman ilmu akuntansi tetap.
4. Variabel pemahaman ilmu akuntansi ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien sebesar  $0,594$ . Hal ini memberikan arti bahwa setiap peningkatan pemahaman ilmu akuntansi maka akan menyebabkan peningkatan pencatatan pembukuan sederhana sebesar  $0,594$  dengan asumsi variabel lain yaitu tingkat pendidikan dan ukuran usaha tetap.

## 4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

### 4.2.5.1 Uji t (Parsial)

Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	Coefficients			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,594	6,355		2,926	0,005
Tingkat Pendidikan (X1)	-0,405	0,207	-0,226	-1,957	0,055
Ukuran Usaha (X2)	0,178	0,126	0,162	1,410	0,164
Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)	0,594	0,175	0,392	3,404	0,001

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel 4.13 diatas dapat diinterpretasikan yaitu :

#### 1. Tingkat Pendidikan (X1)

Dari hasil pengolahan data diatas uji terhadap variabel tingkat pendidikan (X1) didapat nilai signifikansi sebesar 0,055 yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,055 > 0,05$ ) artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka secara parsial variabel tingkat pendidikan (X1) tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel pencatatan pembukuan sederhana (Y).

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada variabel tingkat pendidikan, ini menunjukkan bahwa setiap tingkat pendidikan pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam

Indah (PAI) Kota Tegal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

## 2. Ukuran Usaha (X2)

Dari hasil pengolahan data diatas uji terhadap variabel ukuran usaha (X2) didapat nilai signifikansi sebesar 0,164 yaitu nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,164 > 0,05$ ) artinya bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka secara parsial variabel ukuran usaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pencatatan pembukuan sederhana (Y).

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak pada variabel ukuran usaha, ini menunjukkan bahwa setiap ukuran usaha pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

## 3. Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)

Dari hasil pengolahan data diatas uji terhadap variabel pemahaman ilmu akuntansi (X3) didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka secara parsial variabel pemahaman ilmu akuntansi (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel pencatatan pembukuan sederhana (Y).

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada variabel pemahaman ilmu akuntansi, ini menunjukkan bahwa setiap pemahaman ilmu akuntansi pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

#### 4.2.5.2 Uji F (Simultan)

Hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	196,979	3	65,660	5,508	0,002 <sup>b</sup>
Residual	703,339	59	11,921		
Total	900,317	62			

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji F (Simultan) menunjukkan bahwa nilai Sig. pada uji F sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa tingkat pendidikan (X1), ukuran usaha (X2) dan pemahaman ilmu akuntansi (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana (Y).

#### 4.2.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,468 <sup>a</sup>	0,219	0,179	3,453

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) diperoleh sebesar 0,179 atau sebesar 17,9%. Hal ini berarti diantara variabel-variabel independen (tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi) minimal terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel pencatatan pembukuan sederhana. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 17,9% pencatatan pembukuan sederhana dipengaruhi oleh ke tiga variabel independen yaitu tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)**

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel tingkat pendidikan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 ( $0,055 > 0,05$ ) sehingga variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Hal ini memberikan informasi bahwa  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak menjamin pemahaman mengenai pencatatan pembukuan sederhana. Hal ini berarti seberapa tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM belum tentu dapat berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Hal ini dikarenakan apabila pelaku UMKM yang mempunyai tingkat pendidikan SMA atau bahkan perguruan tinggi tetapi tidak mempunyai kemauan untuk belajar guna menambah informasi mengenai pencatatan pembukuan sederhana dan tidak ikut serta dalam pelatihan penyusunan pencatatan pembukuan sederhana, maka pelaku UMKM tersebut tidak akan memiliki pemahaman mengenai pencatatan pembukuan sederhana. Sedangkan apabila pelaku UMKM yang tingkat pendidikannya hanya sebatas SD/MI atau SMP/MTS tetapi memiliki kemauan untuk belajar mengenai

pentingnya melakukan pencatatan pembukuan sederhana dan ikut serta dalam pelatihan penyusunan pencatatan pembukuan sederhana akan jauh lebih baik dan pelaku UMKM akan lebih mengerti proses dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana serta akan mendapatkan banyak informasi mengenai pentingnya melakukan pencatatan pembukuan sederhana. Pasalnya kini sudah banyak pendidikan non formal/pelatihan/sosialisasi dan sejenisnya yang berhubungan dengan akuntansi terutama mengenai pencatatan pembukuan sederhana yang dapat diikuti oleh UMKM untuk menambah pemahamannya terhadap pencatatan pembukuan sederhana.

Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa berdasarkan data responden pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal sebagian besar memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK/MA. Meskipun berpendidikan terakhir SMA/SMK/MA tetapi pelaku UMKM tersebut tidak memiliki kemauan untuk belajar guna menambah pemahaman mengenai pentingnya pencatatan pembukuan sederhana dan tidak ikut serta dalam pelatihan penyusunan pencatatan pembukuan sederhana sehingga mereka tidak mengetahui pentingnya dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana dan tidak mengetahui proses penyusunan pembukuan sederhana dari mulai transaksi sampai dengan terbentuknya suatu pembukuan sederhana yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lohanda (2017) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM kerajinan batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliah & Kaukab (2019) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di Kabupaten Wonosobo.

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Usaha (X<sub>2</sub>) terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)**

Berdasarkan uji t untuk variabel ukuran usaha didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,164 lebih besar dari 0,05 ( $0,164 > 0,05$ ) sehingga variabel ukuran usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Hal ini memberikan informasi bahwa  $H_0$  diterima ( $H_2$  ditolak).

Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya sebuah usaha tidak menjamin pemahaman pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana. Hal ini berarti besarnya suatu usaha belum tentu dapat berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana. Hal ini dikarenakan suatu usaha baik kecil maupun menengah dalam mengelola usahanya tergantung dari orang yang mengelola usaha tersebut, baik dikelola sendiri oleh pemiliknya

maupun dikelola oleh orang lain. Begitu pula dalam pengelolaan keuangannya. Apabila pelaku UMKM yang memiliki usaha berukuran kecil maupun menengah tersebut tidak memperhatikan pentingnya akan pencatatan pembukuan yang lengkap, maka pelaku UMKM tersebut tidak akan membuat pencatatan pembukuan yang lengkap dan detail.

Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa sebagian besar UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana yang masih belum teratur sehingga para pelaku UMKM tidak dapat menggambarkan besarnya laba sesungguhnya yang diperoleh dalam usahanya pada waktu tertentu, mereka merasa pencatatan pembukuan sederhana tidak terlalu penting untuk membantu pengembangan usaha yang sedang dijalankan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ukuran usaha pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal baik yang berukuran kecil maupun menengah tidak mempengaruhi mereka dalam melakukan pencatatan pembukuan, hal tersebut tergantung dari pemilik usaha ataupun pengelola usahanya masing-masing dalam memperhatikan pentingnya akan pencatatan pembukuan sederhana.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti & Dwijayanti (2014) yang membuktikan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada

UMKM di Surabaya. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duwinaeni (2020) yang membuktikan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di Pasar Grosir Setono Kota Pekalongan.

#### **4.3.3 Pengaruh Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3) terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)**

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pemahaman ilmu akuntansi didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) sehingga variabel pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Hal ini memberikan informasi bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_3$  diterima).

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin luas pemahaman ilmu akuntansi seseorang maka dapat meningkatkan pemahaman dalam pencatatan pembukuan sederhana. Hal ini berarti dengan adanya kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM dalam memahami ilmu akuntansi secara tidak langsung akan mempengaruhi pelaku UMKM tersebut dalam menerapkan ilmu dibidang akuntansi yang berupa sebuah proses bagaimana dapat menganalisis, mengklasifikasi dan mencatat data-data dari transaksi serta aktivitasnya yang berkaitan dengan keuangan secara benar, sehingga memungkinkan untuk

pengelolaan pada keuangannya akan lebih lengkap atau dengan kata lain dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana akan lebih lengkap.

Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal mengaku sudah cukup memahami ilmu akuntansi dan mereka juga menganggap bahwa pemahaman ilmu akuntansi dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana, akan tetapi untuk menerapkan kedalam pencatatan pembukuan sederhana mereka menganggap hal tersebut tidak terlalu penting untuk diterapkan padahal seharusnya dengan pemahaman ilmu akuntansi yang memadai akan sangat membantu dalam melakukan pencatatan pembukuan sederhana dan akan menghasilkan pembukuan sederhana yang baik. Pelaku UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal yang memiliki pemahaman ilmu akuntansi yang baik akan mengerti bagaimana semua proses akuntansi terjadi sehingga dapat menghasilkan pencatatan pembukuan sederhana yang baik dan berkualitas pada usaha yang dijalankannya, dengan demikian keadaan keuangan UMKM akan lebih jelas dan dapat dijadikan pemilik usaha sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliah & Kaukab (2019) yang membuktikan bahwa pemahaman

ilmu akuntansi berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di Kabupaten Wonosobo. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duwinaeni (2020) yang membuktikan bahwa pemahaman ilmu akuntansi berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di Pasar Grosir Setono Kota Pekalongan.

#### **4.3.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan (X1), Ukuran Usaha (X2) dan Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3) terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)**

Berdasarkan hasil uji F (Simultan) didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti bahwa tingkat pendidikan (X1), ukuran usaha (X2) dan pemahaman ilmu akuntansi (X3) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pencatatan pembukuan sederhana (Y).

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,179 yang berarti hubungan tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal sebesar 17,9% artinya kemampuan variabel tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi dalam menjelaskan variabel pencatatan pembukuan sederhana sangat terbatas atau dapat dikatakan bahwa diantara variabel-variabel independen (tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu

akuntansi) minimal terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel pencatatan pembukuan sederhana.

Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa berdasarkan hasil uji t variabel tingkat pendidikan dan variabel ukuran usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal dan hanya variabel pemahaman ilmu akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencatatan pembukuan sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal.

Berdasarkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,179 atau 17,9% variabel pencatatan pembukuan sederhana dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan (X1), ukuran usaha (X2) dan pemahaman ilmu akuntansi (X3). Sisanya sebesar 82,1% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat pendidikan pelaku UMKM jika tidak memiliki kemauan untuk belajar dan ikut serta dalam pelatihan penyusunan pencatatan pembukuan sederhana maka pelaku UMKM tidak akan mengerti proses penyusunan pencatatan pembukuan sederhana yang baik.
2. Ukuran Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Hal ini dikarenakan suatu usaha baik kecil maupun menengah dalam mengelola keuangannya tergantung dari orang yang mengelola usaha tersebut dalam memperhatikan akan pentingnya pencatatan pembukuan sederhana.
3. Pemahaman Ilmu Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Hal ini dikarenakan dengan pemahaman ilmu akuntansi yang baik akan mengerti bagaimana semua proses

akuntansi terjadi sehingga dapat menghasilkan pencatatan pembukuan sederhana yang baik.

4. Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Pemahaman Ilmu Akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana pada UMKM di kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,179 atau 17,9% artinya kemampuan variabel tingkat pendidikan, ukuran usaha dan pemahaman ilmu akuntansi dalam menjelaskan variabel pencatatan pembukuan sederhana amat terbatas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti antara lain :

1. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pariwisata Kota Tegal, diharapkan dapat melakukan kegiatan penyuluhan secara berkelanjutan kepada UMKM, sehingga UMKM semakin sadar akan kepentingan dalam melakukan pencatatan pembukuan, memberikan pelatihan dan pendampingan pada UMKM dalam menyusun pencatatan pembukuan sederhana. Serta memberikan penyuluhan dan pelatihan sesuai bidang usaha UMKM sehingga UMKM lebih mengetahui perkembangan yang ada.
2. Bagi ketua paguyuban UMKM Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal, diharapkan untuk dapat mengajak seluruh pelaku UMKM di kawasan

Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal ikut serta dalam kegiatan pelatihan atau praktik langsung mengenai pencatatan pembukuan sederhana sehingga pelaku UMKM nantinya dapat menerapkan pencatatan pembukuan dalam usahanya dan akan menghasilkan pencatatan pembukuan yang baik.

3. Bagi UMKM, diharapkan lebih giat dalam mengikuti kegiatan pemberian informasi atau sosialisasi guna memperoleh informasi mengenai UMKM saat ini dan juga saling sharing mengenai kendala yang dihadapi UMKM serta pelaku UMKM diharapkan ikut serta dalam kegiatan pelatihan mengenai pentingnya melakukan pencatatan pembukuan sehingga dapat memahaminya dan mampu menghasilkan pencatatan pembukuan yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini belum mempertimbangkan seluruh variabel yang mungkin mempengaruhi pencatatan pembukuan sederhana, sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel bebas selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun pencatatan pembukuan sederhana. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian sehingga jawaban dari responden akan lebih bervariasi dan menjadikan penelitian lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putu, E.S.D., et al. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng)*. e-Journal Pendidikan Ganesha. Jurusan Akuntansi Program S1 8(2).
- [2] Duwinaeni, I. (2020). *Pengaruh Dari Tingkat Suatu Pendidikan, Pemahaman Ilmu Akuntansi Dan Ukuran Sebuah Usaha Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana (Studi Pada Pedagang Di Pasar Grosir Setono Kota Pekalongan)*. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing 1(1) : 29-38.
- [3] Rohmah, I.U. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Kepanjen*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri, Malang. 163 hal. (Tidak dipublikasikan).
- [4] Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. *Perkembangan Data UMKM Tahun 2018-2019*. [www.kemenkopukm.go.id](http://www.kemenkopukm.go.id), diunduh 26 April 2021.
- [5] Auliah, M.R. dan Kaukab, M.E. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Wonosobo)*. Jurnal Economic, Business and Engineering 1(1) : 131-139.
- [6] Denny, P.H., et al. (2017). *Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang*. Jurnal Akuntansi 4(2) : 36-47.
- [7] Purwaningsih, S.D. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Di Desa Wisata Manding*. Jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Yogyakarta. 125 hal. (Tidak dipublikasikan).
- [8] Dewi, E.A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Bandar Lampung*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung, Bandar Lampung. 73 hal. (Tidak dipublikasikan).
- [9] Yanto, et al. (2019). *Minat Melakukan Pencatatan Akuntansi Melalui Pendidikan, Umur Usaha, Dan Komitmen Organisasi Pada Industri Kecil Menengah Kabupaten Jepara*. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan 5(1) : 21-28.
- [10] Nirwana, A dan Purnama, D. (2019). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Di Kecamatan Ciawigebang*. JRKA 5(4) : 55-65.

- [11] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. <http://pasarjaya.co.id>, diunduh 26 April 2021.
- [12] Tuti, R dan Dwijayanti, P.F. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*. Fakultas Binis dan Pascasarjana UKWMS. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya : 157-170.
- [13] Kudadiri, K.R. (2020). *Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM Di Kecamatan Medan Tembung)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri. 106 hal (Tidak dipublikasikan).
- [14] Sulistyowati, Y. (2017). *Listing Registration Of Sme Financial Reporting (A Case Studi In Malang)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi 5(2) : 49-55.
- [15] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. <https://jdih.setkab.go.id>, diunduh 20 April 2021.
- [16] Budiarto, R., et al. (2018). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta : UGM Press.
- [17] Hasanah, N., et al. (2020). *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- [18] Hadi, M.L. (2015). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Usaha Menengah Kabupaten Banyuwangi)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember. 135 hal (Tidak dipublikasikan).
- [19] Julyanda, I dan Rejeki, D. (2018). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha Dan Latar Belakang Pendidikan Atas Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UKM Di Pik Pulogadung)*. Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana 5(1) : 14-31.
- [20] Atmadja, I.D. (2020). *Manfaat Pembukuan*. [www.atmadjaassociates.co.id](http://www.atmadjaassociates.co.id), diakses 17 Maret 2021.
- [21] Tanuwidjaja (2019). *Cara Membuat Pembukuan Keuangan Sederhana*. [www.logiframe.com](http://www.logiframe.com), diakses 17 Maret 2021.
- [22] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [www.jdih.bpk.go.id](http://www.jdih.bpk.go.id), diunduh 26 April 2021.
- [23] Sulistyawati, S.A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pancasakti. 154 hal (Tidak dipublikasikan).
- [24] Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan*

- Keuangan Umkm Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik Di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. 174 hal (Tidak dipublikasikan).
- [25] Nurdwijayanti, N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Di Kelurahan Suryodiningratan, Mantrijeron, Yogyakarta)*. Program Studi Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha. 96 hal (Tidak dipublikasikan).
- [26] Haryani, D. (2018). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha Serta Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Tembaga Tumang)*. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 108 hal (Tidak dipublikasikan).
- [27] Intania, P.P., et al. (2019). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo)*. Universitas Muhammadiyah Jember 10(2) : 150-158.
- [28] Bungin, M.B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran*. Jakarta : Kencana.
- [29] Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- [30] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- [31] Arikunto. S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi ed). Jakarta : Rineka Cipta.
- [32] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. cetakan ke 25. Bandung : Alfabeta.
- [33] Suryani dan Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kualitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenada Media Group.
- [34] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang : Universitas Diponegoro.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

Pemilik UMKM

Di Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Niken Ayuningtyas

NIM : 18030060

Program Studi : DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu  $\pm$  15 (lima belas) menit untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini digunakan untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Pemahaman Ilmu Akuntansi Terhadap Pencatatan Pembukuan Sederhana Pada UMKM Di Kawasan Pantai Alam Indah (PAI) Kota Tegal”, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya dari Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Mengingat hasil jawaban kuesioner Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi sumber data bagi penelitian saya, maka diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi kuesioner dengan jujur, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Tegal, Maret 2021

Peneliti,



(Niken Ayuningtyas)

### **KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Petunjuk Pengisian :

- a. Pilihlah jawaban pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.
- b. Berilah tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pilih di lembar jawaban yang telah disediakan.
  1. Nama : .....
  2. Umur : ( ) < 30 Tahun ( ) 41 – 50 Tahun  
( ) 31 – 40 Tahun ( ) > 50 Tahun
  3. Jenis Kelamin : ( ) Laki-Laki  
( ) Perempuan
  4. Jabatan / Posisi : ( ) Pemilik ( ) Manajer  
( ) Pimpinan ( ) Lainnya .....
  5. Pendidikan Terakhir : ( ) SD/MI ( ) SMA/SMK/MA  
( ) SMP/MTS ( ) Lainnya .....
  6. Nama Usaha : .....
  7. Th. Berdiri : .....
  8. Jenis Usaha : ( ) Perdagangan ( ) Manufaktur  
( ) Jasa ( ) Lainnya .....

### **PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER**

Petunjuk Pengisian :

- a. Pilihlah jawaban pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.
- b. Berilah tanda checklist (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i pilih di lembar jawaban yang telah disediakan.
- c. Keterangan pengisian kuesioner :
 

STS = Sangat Tidak Setuju	= 1
TS = Tidak Setuju	= 2
S = Setuju	= 3
SS = Sangat Setuju	= 4

### I. TINGKAT PENDIDIKAN (X1)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Pendidikan tidak penting dan tidak menunjang karir atau jabatan saya				
2.	Saya merasa pendidikan tidak terlalu penting sehingga saya hanya lulus / tamat SD atau SMP				
3.	Saya merasa pendidikan itu penting, sehingga saya melanjutkan pendidikan dan lulus SMA				
4.	Pendidikan dan gelar sangat penting dan sangat mendukung pekerjaan saya sehingga saya lulus minimal Strata 1 (S1)				

Sumber : Laura Tamara Sipayung, 2017

### II. UKURAN USAHA (X2)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Asset (harta) yang dimiliki usaha saya adalah kurang dari Rp. 50.000.000,-				
2.	Asset (harta) yang dimiliki usaha saya adalah Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,-				
3.	Asset (harta) yang dimiliki usaha saya adalah Rp.500.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,-				
4.	Saya memerlukan karyawan dalam menjalankan usaha saya				
5.	Saya memiliki karyawan kurang dari 10 orang				
6.	Saya memiliki karyawan lebih dari 10 orang				
7.	Pendapatan usaha saya adalah dengan adanya penjualan tunai				
8.	Pendapatan tahunan dari usaha yang saya kelola adalah sebesar Rp. 300.000.000,-				
9.	Pendapatan tahunan dari usaha yang saya kelola adalah berkisar antara Rp. 300.000.000,- sampai dengan Rp. 2.500.000.000,-				

10.	Pendapatan tahunan dari usaha yang saya kelola adalah berkisar antara Rp. 2.500.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000.000,-				
-----	--	--	--	--	--

Sumber : Meilani, 2015

### III. PEMAHAMAN ILMU AKUNTANSI (X3)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Laporan rugi/ laba di ukur dengan cara membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut				
2.	Apabila terjadi pembelian secara tunai, maka rekening kas akan berkurang disisi kredit				
3.	Apabila terjadi penjualan secara kredit, maka piutang akan bertambah disisi debit				
4.	Apabila pembayaran atas utang perusahaan, maka rekening utang akan berkurang disisi debit				
5.	Apabila terjadi pengembalian barang yang telah dibeli karena barang tidak sesuai dengan pesanan atau cacat, maka akan sebagai retur pembelian				
6.	Apabila terjadi pengembalian barang yang telah dijual karena barang tidak sesuai dengan pesanan atau cacat, maka akan sebagai retur penjualan				
7.	Laporan keuangan disusun secara rutin sesuai dengan periode pencatatan akuntansi				
8.	Laporan keuangan yang selama ini dibuat telah memenuhi kebutuhan usaha dan sesuai dengan tujuan usaha				
9.	Laporan keuangan sangat penting dalam menunjang berkembang dan tumbuhnya perusahaan				

Sumber : Sri Maryati, 2017

#### IV. PENCATATAN PEMBUKUAN SEDERHANA (Y)

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
		1	2	3	4
1.	Saya telah melakukan pencatatan pembukuan sederhana				
2.	Pencatatan pembukuan sederhana perlu dilakukan secara rutin				
3.	Pencatatan pembukuan sederhana dapat mempermudah dalam menjalankan usaha saya				
4.	Pencatatan pembukuan sederhana sangat penting dalam menjalankan usaha saya				
5.	Pencatatan pembukuan sederhana dapat meningkatkan usaha yang efisien dan efektif				
6.	Pencatatan pembukuan sederhana dapat membantu memberikan gambaran kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha				
7.	Pencatatan pembukuan sederhana sangat membantu untuk pengambilan keputusan bagi pengelola UMKM dalam mengantisipasi situasi ekonomi				
8.	Informasi dalam pembukuan sederhana disajikan dengan bentuk yang mudah dipahami oleh penggunanya				
9.	Informasi dalam pembukuan sederhana disajikan secara lengkap dalam batasan materialitas dan biaya				
10.	Informasi dalam pembukuan sederhana disajikan secara tepat waktu				
11.	Informasi dalam pembukuan sederhana disajikan secara jujur				

Sumber : *Silviatul Khasanah, 2019*

**Lampiran 2. Data Populasi Objek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Pemilik</b>	<b>Nama Usaha</b>
1	Endang	Warung Bu Endang
2	Linawati	Warung Ibu Lina
3	Darti	Warung Bu Darti
4	Nitih	Warung Ibu Nitih
5	Daud	Warung Pakde
6	Hadi	WM. Bpk. Hadi
7	Inah	Warung Ibu Inah
8	Milin	Warung Ibu Milin
9	Kusmiati	Warung Bu Kus
10	Odang	Warung Odang
11	Meti	Warung Ibu Meti
12	Asih	Warung Ibu Lilik
13	Sakri	Warung Pa Sakri
14	Evi	Warung Bu Evi
15	Indah	Warung Indah
16	Kadarwati	Warung Bewok
17	Darwati	Warung Malika
18	Karsih	Warung Simbok
19	Kuntari	Warung Sikun
20	Lili Setianingsih	Warung Z
21	Susilowati	Warung Belia
22	Rusmiati	Warung Mbarus
23	Sariyah	Warung Sariyah
24	Lilik	Lesehan Bu Lili PAI
25	Rozanah	Warung Salsabilla
26	Anton	Kios Nton
27	Tasriah	Warung Bu Sri
28	Warja	Burjo Warja
29	Ning	WM. Bu Ning
30	Daemah	Toko Mamah
31	Vinka	Mambo Snack
32	Daumi	Warung Umi
33	Darno	Kedai Darno
34	Masripah	Buryam Bu Mas
35	Saeni	DD Snack
36	Tarno	Toko Darno
37	Kasran	Warung Kasran

<b>No</b>	<b>Nama Pemilik</b>	<b>Nama Usaha</b>
38	Satri	WM. Bu Satri
39	Uci	Warung Bu Uci
40	Utami	Warung Utami
41	Yati	Warung Bu Yati
42	Suimah	Warung Soimah
43	Sopiyah	I'ah Market
44	Eti	Warung Mba Eti
45	Wasiah	Warung Bu Wasiah
46	Mahmudah	Warung Udah
47	Syamsi	Warung Syamsi
48	Alvin	Alvin Snack
49	Tamimah	Warung Yu Tamimah
50	Gofur	Kios Gopur
51	Roisoh	Warung Risoh
52	Masri'ah	Warung Masri
53	Tarmih	Warung Mba Tarmih
54	Sobi'ah	Warung Mba War
55	Rizal	Warung Mas Jempol
56	Wasti'ah	Warung Mba Was
57	Dartuti	WM. Tuti
58	Soleh	Warung Wati
59	Alimudin	Kios Hj. Alim
60	Rizkiani	Warung Rizki
61	Karyono	Warung Yu Tutung
62	Agus	Kedai Agus
63	Susilowati	Warung Nurcakil

### Lampiran 3. Tabulasi Data

#### 1. Data Demografi Responden dan Informasi Perusahaan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan / posisi	Pendidikan Terakhir	Jenis Usaha
1	Endang	4	2	1	3	1
2	Linawati	4	2	1	2	1
3	Darti	4	2	1	1	1
4	Nitih	3	2	1	2	1
5	Daud	3	2	1	2	1
6	Hadi	4	1	1	3	1
7	Inah	4	2	1	1	1
8	Milin	2	2	1	1	1
9	Kusmiati	3	2	1	3	1
10	Odang	2	1	1	3	1
11	Meti	4	2	1	1	1
12	Asih	2	2	1	3	1
13	Sakri	4	2	1	1	1
14	Evi	2	2	1	3	1
15	Indah	2	2	1	2	1
16	Kadarwati	2	2	1	3	1
17	Darwati	3	2	1	1	1
18	Karsih	4	2	1	1	1
19	Kuntari	3	2	1	3	1
20	Lili Setianingsih	3	2	1	2	1
21	Susilowati	2	2	1	1	1
22	Rusmiati	3	2	1	1	1
23	Sariyah	4	2	1	4	1
24	Lilik	4	2	1	3	1
25	Rozanah	2	2	1	1	1
26	Anton	3	1	1	4	1
27	Tasriah	4	2	1	1	1
28	Warja	4	1	1	1	1
29	Ning	2	2	1	3	1
30	Daemah	4	2	1	3	1
31	Vinka	1	2	1	3	1
32	Daumi	4	2	1	2	1
33	Darno	4	1	1	3	1
34	Masripah	2	2	1	1	1
35	Saeni	2	2	1	2	1

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Umur</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jabatan / posisi</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jenis Usaha</b>
<b>36</b>	Tarno	4	1	1	3	1
<b>37</b>	Kasran	4	1	1	2	1
<b>38</b>	Satri	4	2	1	3	1
<b>39</b>	Uci	2	2	1	3	1
<b>40</b>	Utami	4	2	1	3	1
<b>41</b>	Yati	4	2	1	2	1
<b>42</b>	Suimah	4	2	1	2	1
<b>43</b>	Sopiyah	3	2	1	1	1
<b>44</b>	Eti	3	2	1	2	1
<b>45</b>	Wasiah	4	2	1	1	1
<b>46</b>	Mahmudah	3	2	1	3	1
<b>47</b>	Syamsi	3	2	1	3	1
<b>48</b>	Alvin	1	1	1	3	1
<b>49</b>	Tamimah	4	2	1	3	1
<b>50</b>	Gofur	2	1	1	2	1
<b>51</b>	Roisoh	4	2	1	1	1
<b>52</b>	Masri'ah	3	2	1	1	1
<b>53</b>	Tarmih	4	2	1	1	1
<b>54</b>	Sobi'ah	3	2	1	1	1
<b>55</b>	Rizal	1	1	1	3	1
<b>56</b>	Wasti'ah	4	2	1	2	1
<b>57</b>	Dartuti	3	2	1	1	1
<b>58</b>	Soleh	3	1	1	2	1
<b>59</b>	Alimudin	4	1	1	3	1
<b>60</b>	Rizkiani	2	2	1	2	1
<b>61</b>	Karyono	3	1	1	1	1
<b>62</b>	Agus	2	1	1	2	1
<b>63</b>	Susilowati	4	2	1	2	1

## 2. Tingkat Pendidikan (X1)

No	Tingkat Pendidikan (X1)				Total
	1	2	3	4	
1	2	2	4	3	11
2	2	2	2	2	8
3	2	4	3	2	11
4	3	3	3	3	12
5	2	2	3	2	9
6	1	2	4	4	11
7	2	2	2	2	8
8	3	3	3	3	12
9	1	2	4	3	10
10	2	3	4	4	13
11	3	3	3	3	12
12	2	2	4	2	10
13	2	2	4	4	12
14	2	2	4	3	11
15	1	1	1	1	4
16	3	2	4	4	13
17	3	3	3	3	12
18	3	4	2	2	11
19	2	2	4	3	11
20	2	4	3	2	11
21	3	3	3	3	12
22	3	4	2	2	11
23	2	2	2	2	8
24	1	1	4	3	9
25	2	2	2	2	8
26	2	2	3	3	10
27	3	3	3	3	12
28	2	2	2	2	8
29	2	2	2	3	9
30	2	3	4	3	12
31	2	2	4	4	12
32	3	3	3	3	12
33	2	2	4	2	10
34	3	3	3	3	12
35	2	2	3	2	9
36	2	2	2	2	8

<b>37</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
<b>38</b>	2	2	4	4	<b>12</b>
<b>39</b>	2	2	4	2	<b>10</b>
<b>40</b>	2	2	4	4	<b>12</b>
<b>41</b>	3	3	2	2	<b>10</b>
<b>42</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
<b>43</b>	1	1	1	1	<b>4</b>
<b>44</b>	3	3	3	2	<b>11</b>
<b>45</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
<b>46</b>	2	2	4	4	<b>12</b>
<b>47</b>	2	2	4	3	<b>11</b>
<b>48</b>	2	2	4	3	<b>11</b>
<b>49</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
<b>50</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
<b>51</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
<b>52</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
<b>53</b>	3	4	2	2	<b>11</b>
<b>54</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
<b>55</b>	2	2	4	3	<b>11</b>
<b>56</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
<b>57</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
<b>58</b>	3	3	3	3	<b>12</b>
<b>59</b>	2	2	4	3	<b>11</b>
<b>60</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
<b>61</b>	1	1	1	1	<b>4</b>
<b>62</b>	2	2	2	2	<b>8</b>
<b>63</b>	2	2	2	2	<b>8</b>

## 3. Ukuran Usaha (X2)

No	Ukuran Usaha (X2)										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	2	1	1	1	3	3	1	1	19
2	3	2	2	2	1	1	4	3	1	1	20
3	4	3	1	4	4	2	4	4	3	1	30
4	3	2	2	3	3	1	3	3	1	1	22
5	3	1	1	4	4	2	4	3	1	1	24
6	3	3	1	4	4	2	4	3	2	1	27
7	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	22
8	4	4	1	4	4	1	4	2	1	1	26
9	3	3	1	4	3	2	4	3	2	1	26
10	3	1	1	3	3	1	4	3	1	1	21
11	4	2	2	4	3	2	3	2	2	2	26
12	3	1	1	3	3	1	3	2	1	1	19
13	4	1	1	3	3	1	4	2	1	1	21
14	3	1	1	4	3	1	4	2	1	1	21
15	3	2	2	4	3	2	4	3	1	1	25
16	3	2	2	4	3	3	4	2	2	2	27
17	2	1	1	4	4	1	4	1	1	1	20
18	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	25
19	4	2	2	2	2	3	4	3	2	2	26
20	3	2	2	2	2	3	4	4	2	2	26
21	4	4	2	2	2	1	4	4	4	2	29
22	3	1	1	2	2	2	4	3	2	2	22
23	4	1	1	2	2	2	4	3	2	2	23
24	4	2	2	4	4	1	4	4	2	2	29
25	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	24
26	4	2	2	3	3	3	4	3	2	2	28
27	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	25
28	3	2	2	2	1	1	4	3	2	2	22
29	4	2	2	2	1	1	4	3	2	2	23
30	4	3	2	2	1	1	4	4	3	2	26
31	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	24
32	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	27
33	4	3	2	4	4	1	4	4	3	2	31
34	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	24
35	4	2	2	2	1	1	4	3	2	2	23
36	3	3	2	3	4	1	4	3	3	2	28

<b>37</b>	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	<b>25</b>
<b>38</b>	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	<b>32</b>
<b>39</b>	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	<b>29</b>
<b>40</b>	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	<b>24</b>
<b>41</b>	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	<b>25</b>
<b>42</b>	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	<b>26</b>
<b>43</b>	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	<b>31</b>
<b>44</b>	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	<b>28</b>
<b>45</b>	4	1	1	2	2	1	3	4	1	1	<b>20</b>
<b>46</b>	4	3	2	3	3	1	4	4	3	2	<b>29</b>
<b>47</b>	4	2	2	1	1	1	3	4	2	2	<b>22</b>
<b>48</b>	3	1	1	2	2	2	4	3	1	1	<b>20</b>
<b>49</b>	3	3	1	2	2	1	4	3	3	1	<b>23</b>
<b>50</b>	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	<b>27</b>
<b>51</b>	4	1	1	2	2	1	4	4	1	1	<b>21</b>
<b>52</b>	3	1	1	2	2	2	4	3	1	1	<b>20</b>
<b>53</b>	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	<b>26</b>
<b>54</b>	4	3	1	4	4	1	4	4	3	1	<b>29</b>
<b>55</b>	3	2	2	3	4	1	4	3	2	2	<b>26</b>
<b>56</b>	3	1	1	1	1	1	4	3	1	1	<b>17</b>
<b>57</b>	3	2	2	2	2	1	4	3	2	2	<b>23</b>
<b>58</b>	4	2	2	3	3	1	3	4	2	2	<b>26</b>
<b>59</b>	4	3	2	4	4	1	4	4	3	2	<b>31</b>
<b>60</b>	3	1	1	2	2	2	3	3	1	1	<b>19</b>
<b>61</b>	3	2	2	2	2	1	4	3	2	2	<b>23</b>
<b>62</b>	3	1	1	2	2	2	4	3	2	2	<b>22</b>
<b>63</b>	3	2	2	3	3	1	4	3	2	2	<b>25</b>

## 4. Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)

No	Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)									Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
8	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
10	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
12	3	4	4	4	3	3	4	4	4	33
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	3	3	3	4	3	3	4	4	4	31
15	3	2	3	3	3	3	4	4	4	29
16	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30
17	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
19	4	3	3	4	3	3	4	4	3	31
20	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34
21	3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
22	3	4	4	4	3	3	4	3	3	31
23	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
24	4	3	3	3	3	3	3	4	4	30
25	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31
26	4	3	3	3	3	3	4	4	4	31
27	3	3	3	3	3	3	4	4	3	29
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
30	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
34	4	3	3	3	3	3	4	4	3	30
35	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28
36	4	4	4	4	3	3	4	4	4	34



## 5. Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)

No	Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	31
2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34
4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	36
5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	38
6	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	36
7	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	28
8	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	26
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32
10	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	36
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
12	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	37
13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	36
14	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	38
15	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	37
16	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	37
17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	37
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
19	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	40
20	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	36
21	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	40
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	34
24	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	40
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
26	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	40
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	36
28	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	38
29	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	39
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
31	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	40
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
33	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	39
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
36	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	38



## Lampiran 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

### Demografi Responden dan Informasi Umum Perusahaan

#### Statistics

		Umur	Jenis_Kelamin	Jabatan_Posisi	Pendidikan_Terakhir	Jenis_Usaha
N	Valid	63	63	63	63	63
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,11	1,78	1,00	2,10	1,00
Median		3,00	2,00	1,00	2,00	1,00
Mode		4	2	1	3	1
Std. Deviation		,935	,419	,000	,911	,000
Variance		,875	,176	,000	,829	,000
Range		3	1	0	3	0
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		4	2	1	4	1
Sum		196	112	63	132	63

#### Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 30 Tahun	3	4,8	4,8	4,8
Valid 31 - 40 Tahun	15	23,8	23,8	28,6
Valid 41 - 50 Tahun	17	27,0	27,0	55,6
Valid > 50 Tahun	28	44,4	44,4	100,0
Total	63	100,0	100,0	

#### Jenis\_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	14	22,2	22,2	22,2
Valid Perempuan	49	77,8	77,8	100,0
Total	63	100,0	100,0	

#### Jabatan\_Posisi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pemilik	63	100,0	100,0	100,0

#### Pendidikan\_Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD/MI	21	33,3	33,3	33,3
Valid SMP/MTS	17	27,0	27,0	60,3
Valid SMA/SMK/MA	23	36,5	36,5	96,8
Valid Lainnya	2	3,2	3,2	100,0
Total	63	100,0	100,0	

**Jenis\_Usaha**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid    Perdagangan	63	100,0	100,0	100,0

### Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

#### 1. Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	,751**	,030	,214	,630**
	Sig. (2-tailed)		,000	,815	,092	,000
	N	63	63	63	63	63
X1.2	Pearson Correlation	,751**	1	,044	,119	,616**
	Sig. (2-tailed)	,000		,732	,354	,000
	N	63	63	63	63	63
X1.3	Pearson Correlation	,030	,044	1	,770**	,738**
	Sig. (2-tailed)	,815	,732		,000	,000
	N	63	63	63	63	63
X1.4	Pearson Correlation	,214	,119	,770**	1	,800**
	Sig. (2-tailed)	,092	,354	,000		,000
	N	63	63	63	63	63
X1.TOTAL	Pearson Correlation	,630**	,616**	,738**	,800**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,089	,190	,654	,933	,875		,000	,082	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.9	Pearson Correlation	,354**	,771**	,322*	,126	,196	,069	,283*	,536**	1	,492**	,794**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,010	,326	,125	,589	,025	,000		,000	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.10	Pearson Correlation	,201	,185	,759**	-,247	-,150	,276*	,162	,221	,492**	1	,429**
	Sig. (2-tailed)	,114	,146	,000	,051	,240	,029	,206	,082	,000		,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X2.TOTAL	Pearson Correlation	,411**	,768**	,379**	,515**	,577**	,278*	,348**	,472**	,794**	,429**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,002	,000	,000	,028	,005	,000	,000	,000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 3. Uji Validitas Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)

## Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	,347**	,246	,260*	,191	,191	,145	,121	,069	,469**
	Sig. (2-tailed)		,005	,052	,040	,133	,133	,258	,345	,593	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.2	Pearson Correlation	,347**	1	,858**	,824**	,477**	,477**	,271*	,066	,077	,760**
	Sig. (2-tailed)	,005		,000	,000	,000	,000	,032	,609	,549	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.3	Pearson Correlation	,246	,858**	1	,888**	,556**	,556**	,301*	,065	,068	,771**
	Sig. (2-tailed)	,052	,000		,000	,000	,000	,017	,611	,597	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.4	Pearson Correlation	,260*	,824**	,888**	1	,494**	,494**	,322*	,108	,054	,764**
	Sig. (2-tailed)	,040	,000	,000		,000	,000	,010	,398	,673	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.5	Pearson Correlation	,191	,477**	,556**	,494**	1	1,000**	,330**	,036	-,032	,621**
	Sig. (2-tailed)	,133	,000	,000	,000		,000	,008	,778	,805	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.6	Pearson Correlation	,191	,477**	,556**	,494**	1,000**	1	,330**	,036	-,032	,621**
	Sig. (2-tailed)	,133	,000	,000	,000	,000		,008	,778	,805	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.7	Pearson Correlation	,145	,271*	,301*	,322*	,330**	,330**	1	,525**	,470**	,667**
	Sig. (2-tailed)	,258	,032	,017	,010	,008	,008		,000	,000	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.8	Pearson Correlation	,121	,066	,065	,108	,036	,036	,525**	1	,811**	,539**
	Sig. (2-tailed)	,345	,609	,611	,398	,778	,778	,000		,000	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.9	Pearson Correlation	,069	,077	,068	,054	-,032	-,032	,470**	,811**	1	,493**
	Sig. (2-tailed)	,593	,549	,597	,673	,805	,805	,000	,000		,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
X3.TOTAL	Pearson Correlation	,469**	,760**	,771**	,764**	,621**	,621**	,667**	,539**	,493**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## 4. Uji Validitas Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)

		Correlations											
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.TOTAL
Y.1	Pearson Correlation	1	,723**	,621**	,652**	,437**	,448**	,330**	,444**	,351**	,491**	,407**	,781**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,008	,000	,005	,000	,001	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.2	Pearson Correlation	,723**	1	,668**	,641**	,469**	,417**	,223	,463**	,381**	,347**	,348**	,747**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,001	,078	,000	,002	,005	,005	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.3	Pearson Correlation	,621**	,668**	1	,826**	,435**	,469**	,398**	,366**	,520**	,347**	,330**	,777**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,001	,003	,000	,005	,008	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.4	Pearson Correlation	,652**	,641**	,826**	1	,506**	,475**	,322*	,266*	,443**	,368**	,326**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,010	,035	,000	,003	,009	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.5	Pearson Correlation	,437**	,469**	,435**	,506**	1	,726**	,350**	,297*	,580**	,246	,349**	,662**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,005	,018	,000	,052	,005	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.6	Pearson Correlation	,448**	,417**	,469**	,475**	,726**	1	,584**	,337**	,691**	,497**	,388**	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000		,000	,007	,000	,000	,002	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.7	Pearson Correlation	,330**	,223	,398**	,322*	,350**	,584**	1	,403**	,465**	,365**	,310*	,596**
	Sig. (2-tailed)	,008	,078	,001	,010	,005	,000		,001	,000	,003	,014	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.8	Pearson Correlation	,444**	,463**	,366**	,266*	,297*	,337**	,403**	1	,455**	,548**	,557**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,035	,018	,007	,001		,000	,000	,000	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.9	Pearson Correlation	,351**	,381**	,520**	,443**	,580**	,691**	,465**	,455**	1	,470**	,341**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,005	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,006	,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.10	Pearson Correlation	,491**	,347**	,347**	,368**	,246	,497**	,365**	,548**	,470**	1	,701**	,698**
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,005	,003	,052	,000	,003	,000	,000		,000	,000

	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.11	Pearson Correlation	,407**	,348**	,330**	,326**	,349**	,388**	,310*	,557**	,341**	,701**	1	,654**
	Sig. (2-tailed)	,001	,005	,008	,009	,005	,002	,014	,000	,006	,000		,000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Y.TOTAL	Pearson Correlation	,781**	,747**	,777**	,756**	,662**	,745**	,596**	,669**	,702**	,698**	,654**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

### 1. Uji Reliabilitas Tingkat Pendidikan (X1)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,643	,654	4

### 2. Uji Reliabilitas Ukuran Usaha (X2)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,675	,684	10

### 3. Uji Reliabilitas Pemahaman Ilmu Akuntansi (X3)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,802	,818	9

### 4. Uji Reliabilitas Pencatatan Pembukuan Sederhana (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,898	,901	11

## Lampiran 7. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,97550649
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,648
Asymp. Sig. (2-tailed)		,795

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,613	3,574		1,011	,316
	X1.TOTAL	-,071	,116	-,079	-,613	,542
	X2.TOTAL	,047	,071	,085	,657	,514
	X3.TOTAL	-,043	,098	-,057	-,439	,662

a. Dependent Variable: abres

### 3. Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,594	6,355		2,926	,005		
	X1.TOTAL	-,405	,207	-,226	-1,957	,055	,997	1,003
	X2.TOTAL	,178	,126	,162	1,410	,164	1,000	1,000
	X3.TOTAL	,594	,175	,392	3,404	,001	,997	1,003

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

## 4. Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,10056
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	40
Z	1,908
Asymp. Sig. (2-tailed)	,056

a. Median

### Lampiran 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,594	6,355		2,926	,005
	X1.TOTAL	-,405	,207	-,226	-1,957	,055
	X2.TOTAL	,178	,126	,162	1,410	,164
	X3.TOTAL	,594	,175	,392	3,404	,001

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

### Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,594	6,355		2,926	,005
	X1.TOTAL	-,405	,207	-,226	-1,957	,055
	X2.TOTAL	,178	,126	,162	1,410	,164
	X3.TOTAL	,594	,175	,392	3,404	,001

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

#### 2. Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196,979	3	65,660	5,508	,002 <sup>b</sup>
	Residual	703,339	59	11,921		
	Total	900,317	62			

a. Dependent Variable: Y.TOTAL

b. Predictors: (Constant), X3.TOTAL, X2.TOTAL, X1.TOTAL

### Lampiran 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,468 <sup>a</sup>	,219	,179	3,453

a. Predictors: (Constant), X3.TOTAL, X2.TOTAL, X1.TOTAL

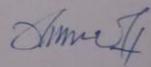
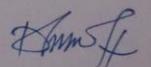
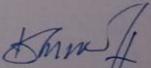
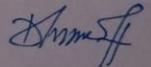
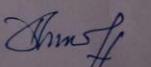
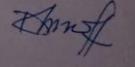
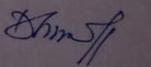
### Lampiran 11. Buku Bimbingan Tugas Akhir

#### 1. Buku Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing I

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1	Sabtu / 20 Feb 2021	pembekalan tugas Akhir	
2	Jumat / 26 Feb 2021	pengajuan judul TA I	
3	Rabu / 3 Maret 2021	pengajuan judul TA II	
4	Jumat / 5 Maret 2021	ACC judul TA	
5	Senin / 8 Maret 2021	pengajuan fungsiner penelitian	
6	Senin / 19 April 2021	Revisi proposal TA I	
7	Rabu / 28 April 2021	Revisi proposal TA II	
8	Selasa / 4 Mei	ACC proposal TA	
9	Selasa / 15 Juni 2021	Revisi TA I ( Hasil dan pembahasan )	
10	Senin / 21 Juni 2021	Revisi TA II ( pembahasan )	
11	Kamis / 24 Juni 2021	ACC tugas Akhir	

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
  2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
  3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

## 2. Buku Bimbingan Tugas Akhir Pembimbing II

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1.	Selasa / 23 Feb 2021	Pembelahan TA / pengajuan judul	
2.	Kamis / 1 Maret 2021 April	Kembangan permasalahan, perbaikan penulisan, kutipan	
3.	Kamis 8 April 2021	Perbaikan & menambahkan sumber / dasar data client	
4.	Jumat 9 April 2021	Acc proposal Lanjutan TA	
5.	Senin 14 Juni 2021	perbaikan & tambahkan kondisi saat ini & perbaikan penulisan & tabel hasil	
6.	Jumat 18 Juni 2021	perbaikan penulisan & hasil	
7.	Senin 21 Juni 2021	Acc Tugas Akhir	

**Catatan :** 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)